

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN NON  
PERFORMING FINANCING TERHADAP PROFITABILITAS  
DENGAN INFLASI SEBAGAI MODERASI PADA  
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2013-2018**

**SKRIPSI**



**Oleh:**  
**VITA NUR MAYA**  
**NIM : 12510093**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2019**

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN NON  
PERFORMING FINANCING TERHADAP PROFITABILITAS  
DENGAN INFLASI SEBAGAI MODERASI PADA  
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2013-2018**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelas Sarjana Manajemen (SM)



Oleh :  
**VITA NUR MAYA**  
NIM : 12510093

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN *NET*  
*PERFORMING FINANCING* TERHADAP PROFITABILITAS  
DENGAN INFLASI SEBAGAI MODERASI PADA  
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2013-2018**

**SKRIPSI**

Oleh

**VITA NUR MAYA**  
NIM : 12510093

Telah disetujui pada tanggal 14 Juni 2019  
Dosen Pembimbing,

  
**Dr. Indah Yuliana, SE., MM**  
NIP. 19740918200312 2 004

Mengetahui :  
Ketua Jurusan,



  
**Dr. Agus Sucipto, MM**  
NIP 19670816 200312 1 001

## LEMBAR PENGESAHAN

### **PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI *DAN NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN INFLASI SEBAGAI MODERASI PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2013-2018**

#### SKRIPSI

Oleh:  
**VITA NUR MAYA**  
NIM : 12510093

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)  
Pada 21 Juni 2019

#### Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji  
**Muhammad Sulhan, SE.,MM**  
NIP. 19740604 200604 1 002
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris  
**Dr. Indah Yuliana, SE., M.M**  
NIP. 19740918200312 2 004
3. Penguji Utama  
**Drs. Agus Sucipto, M.M**  
NIP. 19670816200312 1 001

#### Tanda Tangan



Disahkan Oleh:  
Ketua Jurusan,

**Drs. Agus Sucipto, MM**  
NIP. 19670816200312 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vita Nur Maya  
NIM : 12510093  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN INFLASI SEBAGAI MODERASI PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2013-2018 Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, akan tetapi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 21 Juni 2019

Hormat saya,

Vita Nur Maya

NIM: 12510093

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Ucapan rasa syukur tak henti-hentinya ku panjatkan kepada Allh SWT atas sebuah pencapaian yang telah ku selesaikan: skripsi. Aku persembahkan karya sederhanaku ini untuk orang-orang yang kucintai

Kepada **Ibuku**, Zulaicha. Ibu terhebatku, terimakasih telah menjadi seorang ibu yang luar biasa untukku, yang tak henti-hentinya mendoakanku dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga kepadaku, motivasi dan perjuangan mu sehingga aku bisa mencapai titik ini dan menyelesaikan tugas terberat ini. Aku menyayangimu.

Kepada **Abahku**, Zulfi Abdurahman Maskati (Alm). Terimakasih atas limpahan kasih sayangmu semasa hidupmu, aku sangat merindukan mu, abah. Semua ini ku persembahkan untuk mu dan ibu.

Kepada **Masku**, Abdullah Ubaid. Terimakasih atas kasihsayangmu, motivasi serta selalu mendukung adikmu ini dari awal hingga tugas akhir ini terselesaikan

Kepada **Kakakku dan Adikku**, Chalimatus Sadiyah dan Rachma Auliavirda. Terima kasih untuk dukungan dan terus memotivasi sampai tugas akhir ini terselesaikan.

Kepada **Sahabatku**, Deni Avianto. Trimakasih sudah menjadi sahabat, teman, kakak dan penyemangat disaat kehilangan semangat. Trimakasih atas semua nasehat dan dukungannya dan selalu ada disaat dibutuhkan dan menjadi orang yang paling sabar menemani dan memotivasi untuk segera mencapai gelar sarjana.

## MOTTO

“Berbuat baik terlebih dahulu, masalah balasannya,

Serahkan semua kepada Alloh SWT.”



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW serta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini peneliti susun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Fakultas Ekonomi dengan judul **“PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN INFLASI SEBAGAI MODERASI PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2013-2018”** sebagai wujud serta partisipasi peneliti dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang telah peneliti peroleh di bangku kuliah khususnya di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti sampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini, baik berupa bimbingan, maupun dorongan semangat yang bersifat membangun sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Dan khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menyusun skripsi ini.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikuti Ujian Skripsi.

4. Ibu Dr. Indah Yuliana, SE., MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan kepada kami dalam menyusun skripsi.
5. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua Orangtua kami Bapak Zulfi Abdurahman Maskati (Alm) dan Ibu Zulaicha yang telah memberikan motivasi, doa, serta segala pengorbanan baik moril maupun materil dalam mendidik serta mengiringi perjalanan peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kakak kami Abdullah Ubaid, Ana Kurnia, Chalimatus Sadiah, Suprianto dan adik kami Rachma Aulia serta keponakan kami Anisa Haya, Anindya Ayu dan Zivana Mikayla yang senantiasa memberikan do'a dan semangat kepada kami.
8. Teman-teman kami di YDSF Malang, khususnya Mbak Anisa, Mbak Anggi, Mbak Devi, Mbak Ifa, Mbak Anita, Mbak Shinta, Mbak Sasi, Mbak Risa, Mbak Iis, Bu risma, Mbak Hani dan Mbak Melita serta seluruh karyawan YDSF tanpa terkecuali yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada kami.
9. Sahabat terbaik kami Indah Purnama Sari dan Siska Ade Ayu Wiranata yang tidak henti- hentinya mendukung serta mendoakan penulis.
10. Teman-teman jurusan Manajemen 2012 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian proposal ini.
11. Dan khususnya kepada Zakiyatul Fahiroh, Nurma Savitri, Diah S, Wildan Munawar, Soimatul W, Nina dan semua yang telah membantu serta memberikan semangat, dukungan dan sumbangsih pemikiran dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
12. Dan Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah dengan tulus membantu penyusunan tugas akhir ini.

Kami menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Kami berharap semoga Allah SWT meridhoi setiap usaha kita menuju arah yang lebih baik dan menjadikan laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, Amiin.

Malang, 21 Mei 2019

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	12
1.4. Manfaat Penelitian.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
2.1. Hasil Penelitian Sebelumnya.....	14
2.2. Kajian Teori.....	20
2.2.1. Analisis Laporan Keuangan .....	20
2.2.2. Profitabilitas .....	23
2.2.3. <i>Non Performing Financing</i> .....	24
2.2.4. Pertumbuhan Ekonomi.....	27
2.2.5. Inflasi.....	28
2.3. Kerangka Berfikir.....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
3.1. Pendekatan Penelitian.....	35
3.2. Populasi dan Sampel .....	35
3.3. Variabel Penelitian .....	37
3.4. Definisi Operasional Penelitian.....	38
3.5. Data dan Jenis Data .....	42

3.6.	Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.7.	Analisis Data .....	43
3.7.1	Uji Asumsi Klasik .....	43
3.7.2	Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
4.1.	Hasil Penelitian.....	50
4.1.1	Gambaran Umum Perbankan Syariah di Indonesia .....	50
4.1.2	Hasil Analisis Data.....	52
4.2.	Pembahasan .....	62
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
5.1.	Kesimpulan.....	72
5.2.	Saran .....	73
5.3.	Keterbatasan .....	73
5.4.	Implikasi Penelitian .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>.....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 sepuluh negara dengan aset keuangan syariah terbaru.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian .....	31



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perkembangan lembaga perbankan syariah di Indonesia periode 2009-2018 .....	3
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya .....	16
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel .....	37
Tabel 3.2 Jumlah Bank Syariah di Indonesia .....	37
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel .....	40
Tabel 4.1 Hasil Pengujian Normalitas Kolmogrov- Smirov .....	52
Tabel 4.2 Hasil Uji Glejser .....	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolineritas .....	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokolineritas .....	54
Tabel 4.5 Hasil Estimasi .....	54
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Normalitas Kolmogrov- Smirov .....	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Glejser .....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolineritas .....	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokolineritas .....	57
Tabel 4.10 Hasil Estimasi .....	58
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Normalitas Kolmogrov- Smirov .....	59
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolineritas .....	60
Tabel 4.14 Hasil Uji Autokolineritas .....	60
Tabel 4.15 Hasil Estimasi .....	61

## ABSTRAK

Nurmaya, Vita (2019), SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Non Performing Financing* dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Profitabilitas dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia 2013-2018”.

Pembimbing :

Kata Kunci : *Non Performing Financing*, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Profitabilitas

---

Profitabilitas menjadi indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank, Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Selain itu, profitabilitas bank menggambarkan hasil dari hasil operasional usaha dan kemampuan aktivitya secara profuktif. Dalam pencapaian profitabilitas bank tentu tidak lepas dari pengaruh internal perbankan dan pengaruh eksternal. Salah satu pengaruh internal perbankan adalah *non performing fianancing* sedangkan salah satu pengaruh dari eksternal perbankan adalah pertumbuhan ekonomi. Kondisi inflasi yang tinggi tentunya mempunyai dampak pada kondisi tingkat profitabilitas perbankan.

Metode penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif, penentuan populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2013-2018 dengan jumlah perbankan syariah sebanyak 11 perbankan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *SPSS (Statistical Product and Service Solutions) V. 25*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *non performing financing* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Secara simultan *non performing financing* dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Hasil uji moderasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi mampu memperkuat pengaruh *non performing financing* terhadap profitabilitas dan memperlemah pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas.

## ABSTRACT

Nurmaya, Vita (2019),. *THESIS*. Title: " *Effects of Non Performing Financing and Economic Growth on Profitability with Inflation as Moderating Variables in Islamic Banking in Indonesia 2013-2018*".

Advisor : Dr. Indah Yuliana, SE., MM

Keyword : *Non Performing Financing, Economic Growth, Inflation, Profitability*

---

. Profitability is the most important indicator to measure the performance of a bank, profitability is the ability of banks to generate or earn profits effectively and efficiently. In addition, the profitability of the bank describes the results of the results of the operations of the business and its active ability profensively. In achieving bank profitability, it certainly cannot be separated from internal banking influences and external influences. One of the internal influences of banks is non-performing finance while one of the influences from external banks is economic growth. High inflation conditions certainly have an impact on the condition of the level of bank profitability.

This research method was carried out with quantitative descriptive analysis, the determination of the population in this study was Islamic banking in Indonesia in 2013-2018 with the number of Islamic banking as many as 11 banks. Sampling in this study using purposive sampling technique. The analytical test tool used in this study is SPSS (Statistical Product and Service Solutions) V. 25.

The results showed that partially non-performing financing had no significant effect on profitability, economic growth had a significant and positive effect on profitability. Simultaneously non-performing financing and economic growth have a significant and positive effect on profitability. The results of the moderation test in this study indicate that inflation is able to strengthen the influence of non-performing financing on profitability and weaken the effect of economic growth on profitability.

## ملخص البحث

نورمايا ، فيتا (٢٠١٩) ، البحث الجامعي. العنوان: "تأثير التمويل المتعثرة ( *Non Performing Financing*) والنمو الاقتصادي على الربحية مع التضخم كمتغير الاعتدال في الصيرفة الإسلامية في إندونيسيا ٢٠١٣-٢٠١٨".

المشرفة: الدكتورة إنداه يوليانا ، الماجستير

الكلمات الرئيسية: التمويل المتعثرة، النمو الاقتصادي ، التضخم ، الربحية

تصبح الربحية مؤشرا مهما لقياس أداء البنك ، والربحية هي قدرة البنك لان تحصل الأرباح فعالة وكفاءة. بالإضافة إلى ذلك، ربحية البنك تصف نتائج من نتائج عمليات الشركة وقدرتها النشطة منتجة. في تحقيق الربحية المصرفية، لا يمكن أن يفصل عن التأثيرات المصرفية الداخلية والتأثيرات الخارجية. أحد التأثيرات الداخلية للبنك هو التمويل المتعثرة وأحد التأثيرات البنك الخارجية هو النمو الاقتصادي. ظروف التضخم المرتفعة لها تأثير على مستوى ربحية البنك.

قد قامت هذه الطريقة من خلال التحليل الوصفي الكمي، وكان تحديد السكان في هذا البحث المصرفية الإسلامية في إندونيسيا في ٢٠١٣-٢٠١٨ مع عدد المصرفية الإسلامية تصل إلى ١١ بنوك. أخذت العينات باستخدام تقنية أخذ العينات الهادفة. أداة الاختبار التحليلي في هذا البحث هي SPSS (حلول المنتجات والخدمات الإحصائية) V. 25.

دلت النتائج البحث أن التمويل المتعثرة لا يؤثر كبيرا على الربحية جزئيا ، وكان للنمو الاقتصادي يؤثر كبيرا وإيجابيا على الربحية. في وقت واحد، التمويل المتعثرة والنمو الاقتصادي يؤثران كبيرا وإيجابيا على الربحية. دلت نتائج اختبار الاعتدال إلى أن التضخم يقدر لأن يعزز تأثير التمويل المتعثرة على الربحية ويضعف تأثير النمو الاقتصادي على الربحية

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Stabilitas ekonomi global menjadi salah satu perhatian khusus bagi pemerintah dan pelaku bisnis baik dalam negeri maupun luar negeri agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu sektor yang juga terus berupaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional adalah sektor perbankan. Bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank berperan penting dalam mendorong perekonomian nasional karena bank merupakan pengumpul dana dari *surplus unit* dan penyalur kredit kepada *deficit unit*, tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat, serta memperlancar lalulintas pembayaran bagi semua sektor perekonomian (Hasibuan, 2007)

Perbankan sebagai lembaga mediasi sektor keuangan, bank memiliki peran penting dalam perekonomian. Mediasi keuangan pada sektor perbankan tentu sangat penting bagi setiap negara termasuk Indonesia. Di Indonesia sistem perbankan yang digunakan adalah *dual banking sistem* seperti yang diatur dalam Undang No.10 Tahun 1998, terdapat dua jenis bank, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Kedua jenis bank tersebut dalam menjalankan kegiatan

usahanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank dengan prinsip syariah.

Kebijakan yang diambil pemerintah melalui Bank Indonesia tentu berbeda untuk kedua jenis bank tersebut. Pada bank syariah tidak mengenal sistem bunga, sehingga profit yang di dapat bersumber dari bagi hasil dengan pelaku usaha yang menggunakan dana dari bank syariah serta investasi dari bank syariah sendiri (Antonio, 2001). Secara teori perbankan syariah merupakan bank independen yang terpisah dari sistem bunga yang berlaku pada bank umum. Dengan begitu seharusnya kondisi tingkat bunga tidak akan terpengaruh secara langsung kepada industri bank syariah. Bank Syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah dalam Islam. Secara filosofis, karena dilarangnya pengambilan riba dalam transaksi keuangan maupun non keuangan. Secara praktis, karena sistem perbankan berbasis bunga atau konvensional mengandung kelemahan. Persaingan perbankan syariah di Indonesia semakin ketat seiring dengan diberlakukannya UU No.10 Tahun 1998 sebagai dasar hukum bagi beroperasinya lembaga perbankan syariah

Industri keuangan Syariah sendiri secara global menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Bank Syariah juga tumbuh pesat di seluruh dunia, bukan hanya di negara-negara dengan penduduk mayoritas muslim namun di negara-negara mayoritas non muslim seperti Amerika Serikat, Inggris, Australia, dan lain-lain.

Berdasarkan data dari *IFSB Financial Stability Report* tahun 2016 aset industri keuangan syariah dunia telah tumbuh dari sekitar USD150 miliar di tahun 1990-an menjadi sekitar USD2 triliun di akhir tahun 2015 dan diprediksikan akan mencapai USD6,5 triliun di tahun 2020 (OJK, 2017). Selain itu, perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia semakin meningkat.

**Tabel 1. 1**  
**Perkembangan lembaga perbankan syariah di Indonesia periode 2009-2018**

Indikator	Periode									
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018 (Jan-Nov)
BUS	717	1.226	1.052	1.756	2.009	2.163	1.990	1.869	1.825	1.868
UUS	312	285	360	541	613	320	311	332	344	347
BPRS	363	436	519	559	565	276	283	287	274	289
Asset (miliar Rp)	66.090	97.519	145.467	195.018	242.276	272.343	296.262	356.504	424.181	451.202
DPK (miliar Rp)	52.271	76.036	115.415	147.512	183.534	217.859	231.175	279.333	334.888	354.421

Keterangan :

BUS (Bank Umum Syariah)

UUS (Unit Usaha Syariah)

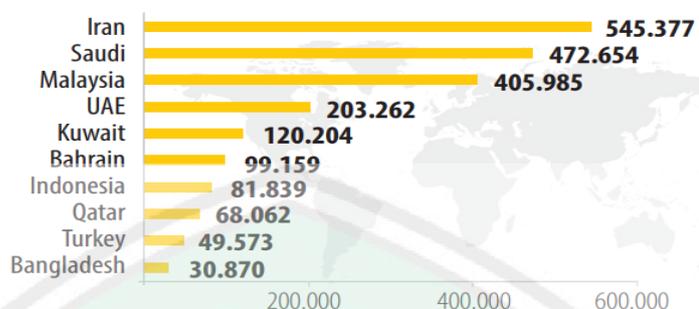
BPRS (Badan Pembiayaan Rakyat Syariah)

DPK (Dana Pihak Ketiga)

Sumber: OJK Tahun 2019

Perkembangan industri lembaga keuangan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan hingga tahun 2018. Meskipun demikian, jika dilihat dari di pasar global dengan data 10 negara dengan aset keuangan syariah terbesar, Indonesia masih berada pada peringkat ke 7. Berikut merupakan gambar aset keuangan syariah di dunia. Kondisi tersebut dapat di lihat pada gambar 1.2 di bawah ini:

**Gambar 1.1**  
**Sepuluh Negara Dengan Aset Keuangan Syariah Terbesar**



Sumber: OJK Tahun 2018

Berdasarkan gambar 1,1 menunjukkan bahwa di Asia Tenggara, Malaysia termasuk kedalam kelompok negara dengan pertumbuhan aset yang menduduki peringkat ke 3. Sebagaimana Malaysia, Indonesia juga memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bank Syariah di dunia. Perkembangan perbankan Syariah di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda bila dibanding dengan negara Malaysia yang lebih fokus pada perbankan investasi dan instrumen keuangan syariah (OJK, 2017). Indonesia memiliki kompleksitas yang melingkupi banyak jenis industri jasa keuangan serta lebih berorientasi pada segmen ritel. Indonesia mempunyai lembaga jasa keuangan syariah dan nasabah keuangan Syariah terbesar dalam satu yurisdiksi tunggal, selain adanya pengembangan hal-hal tertentu yang menampilkan karakteristik khas keuangan syariah Indonesia seperti Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan institusi keuangan mikro syariah informal.

Selain itu, jika di lihat secara lebih khusus Indonesia merupakan negara dengan pertumbuhan aset yang paling signifikan dibandingkan dengan negara-negara lain. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel 1.2 dibawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012 -2014**

Tahun	INDONESIA	
	Aset (USD)	Presentase (%)
2012	9902.45	34.00
2013	13275.56	24.20
2014	18539.34	12.40

Sumber: Laporan keuangan BI dan BNM, 2014, diolah.

Berdasarkan dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa kinerja perbankan Syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan aset yang mencapai rata-rata 23,53 persen pertahun. Dengan melihat beberapa aspek dalam penghitungan indeks, seperti jumlah bank syariah, jumlah lembaga keuangan non-bank syariah, maupun ukuran aset keuangan syariah yang memiliki bobot terbesar, maka Indonesia diproyeksikan akan menduduki peringkat pertama dalam beberapa tahun ke depan (OJK, 2017). Optimisme ini sejalan dengan laju ekspansi kelembagaan dan akselerasi pertumbuhan aset perbankan syariah yang sangat tinggi, ditambah dengan volume penerbitan sukuk yang terus meningkat.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. Untuk mengukur profitabilitas bank, biasanya menggunakan rasio profitabilitas karena rasio profitabilitas sudah mencakup rasio utang, rasio aktivitas maupun rasio likuiditas yang terdiri dari ROE (*Return On Equity*) dan ROA (*Return on Asset*). Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA).

*Return on asset* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan asset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset* (Husnan, 1998). Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Dipilihnya industri perbankan karena kegiatan bank sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian sektor riil. Serta lebih dikhususkan pada perbankan syariah.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan (Firdaus, 2001: 205). Selain itu, profitabilitas menggambarkan hasil dari hasil operasional usaha dan kemampuan aktivitya secara profuktif (Machmud & Rukmana, 2010: 164). Dalam pencapaian profitabilitas tentu tidak lepas dari pengaruh internal maupun eksternal, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah, faktor-faktor yang dinilai antara lain: *CAR (Capital Adequacy Ratio)*, manajemen (*management*) diantaranya rasio efisiensi (BOPO), rentabilitas (*earning*) diantaranya *Return On Equity (ROE)*, likuiditas (*liquidity*), solvabilitas diantaranya *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, sensitivitas terhadap risiko pasar

(*sensitivity to market risk*) diantaranya adalah *rasio Non Performing Financing (NPF)*. CAR, NPL dan NPF merupakan indikator penting dalam prinsip perbankan untuk melakukan ekspansi kredit (Retnadi, 2006:4). Sedangkan faktor eksternal yang secara tidak langsung mempengaruhi profitabilitas perusahaan meliputi tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar uang, pertumbuhan ekonomi dan peraturan perpajakan (Aisyah 2008:11).

Profitabilitas bank di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal terjadi karena adanya dampak mikro ekonomi atau faktor secara spesifik dari perbankan untuk menentukan profitabilitasnya, sedangkan faktor eksternal terjadi karena adanya dampak dari makro ekonomi yang secara tidak langsung memberikan efek pada perekonomian dan hukum yang akan berdampak pada kinerja lembaga keuangan (Windriya, 2014). Riyadi & Yulianto (2014) menyebutkan bahwa faktor-faktor internal tersebut meliputi indikator mikro, perpajakan, likuiditas, karakteristik bank, kualitas aset dan modal, sedangkan indikator makro ekonomi yang sering digunakan dalam sebuah penelitian untuk menganalisis profitabilitas yaitu inflasi, tingkat suku bunga acuan dan pertumbuhan ekonomi.

Salah satu kondisi internal bank yang harus di pertahankan dengan baik adalah *non performing financing*. Dengan demikian, perbankan harus berupaya semaksimal mungkin untuk mempertahankan stabilitas kredit yang merupakan resiko bagi perbankan dalam pengembalian dana. *Non performing financing (NPF)* merupakan pembiayaan kepada masyarakat namun mengalami masalah (kredit macet) dalam pengembaliannya bahkan memungkinkan tidak dapat

ditagih, *Non performing financing (NPF)* merupakan rasio yang digunakan oleh perbankan syariah untuk mengukur jumlah pembiayaan bermasalah (Hanania, 2015). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa resiko pembiayaan disebabkan karena nasabah tidak dapat mengembalikan jumlah pinjaman pokok beserta imbalanya kepada bank syariah sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama. Pramuka (2010) menjelaskan bahwa *non performing financing* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah, Bank memiliki resiko yang ditimbulkan akibat nasabah tidak mampu mengembalikan pinjaman yang telah diberikan oleh bank syariah tersebut sehingga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas sebuah bank (Hanania, 2015).

Selain kondisi internal perbankan, kondisi eksternal menjadi faktor yang harus di perhatikan oleh bank. Kondisi ekonomi makro seperti pertumbuhan ekonomi (GDP) tentunya memberikan dampak terhadap profitabilitas lembaga perbankan, secara agregat pertumbuhan ekonomi sebagai tolak ukur tingkat kesejahteraan masyarakat, sehingga apabila *Gross Domestic Product (GDP)* naik maka akan di ikuti oleh kenaikan pendapatan masyarakat sehingga akan meningkatkan dalam menabung (*saving*). Perkembangan lembaga keuangan perbankan yang pesat berarti menunjukkan kondisi keuangan di Indonesia semakin baik sehingga akan memicu stabilitas perkenomian indonesia (Sandika, 2013). Tingkat pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan permintaan dan penawaran produk dan jasa, dalam konteks ini pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang positif terhadap profitabilitas

perbankan yang ditandai dengan meningkatnya permintaan dan penawaran pada lembaga keuangan perbankan (Alper & Anbar, 2011).

Selain pertumbuhan ekonomi, inflasi menjadi salah satu faktor yang harus diantisipasi sebagai dampak bank dalam melakukan operasionalnya. Inflasi dapat dikatakan sebagai kenaikan harga secara terus-menerus. Menurut Bank Indonesia kestabilan inflasi merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara sehingga memberikan kesejahteraan bagi kehidupan masyarakat. Tingginya inflasi sangat berdampak buruk bagi profitabilitas perbankan (Wibowo & Syaichu, 2013). Dalam hal ini inflasi yang tidak dapat dikendalikan (hiperinflasi) dapat mengurangi minat masyarakat dalam menabung uangnya kepada perbankan, masyarakat akan memilih membelanjakan uangnya untuk kebutuhan hidupnya karena adanya kenaikan harga barang-barang (Sahara, 2013). Dengan demikian, Secara umum faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah (Hanania, 2015).

Adanya pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap profitabilitas bank syariah, faktor internal yang di idenrifikasikan dengan NPF dan faktor eksternal yang di identifikasikan dengan pertumbuhan ekonomi. Beberapa penelitian mengenai faktor internal dan eksternal terhadap profitabilitas perbankan syariah telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Hanania (2015), Rahman & Rochmanika (2012), Ariyanti (2010) menunjukkan hasil bahwa *non performing financing* mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas bank syariah. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan

hasil penelitian yang dilakukan oleh Idrus (2018), Windriya (2014), Putri (2011) menunjukkan hasil bahwa *non performing financing* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Diyah (2016), Riyadi & Yulianto (2014), Wibowo & Syaichu (2013) menunjukkan hasil bahwa *non performing financing* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Alper & Anber (2011) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, Hasil Tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Naseem (2012) yang menunjukkan hasil bahwa Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrayanti dan muharam (2013), Bilal et al. (2013), Gul et al. (2011), Ali et al. (2011), Sandika (2013) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Naseem (2012), Gul et al. (2011), Bilal et al. (2013) menunjukkan hasil bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali et al. (2011) menunjukkan hasil bahwa inflasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Windriya (2014), Hanania (2015), Hendrayanti dan muharam (2013), guanrtin (2015) menunjukkan hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan ketidakkonsistenan hasil penelitian satu dengan yang lain, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih

lanjut. Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia, faktor internal yang diprokasikan sebagai *non performing financing* dan faktor eksternal yang diprokasikan sebagai pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas selama tahun 2013-2017. Sebagai keterbaruan dari penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel inflasi sebagai moderasi yang nantinya akan memperkuat atau memperlemah pengaruh *non performing financing* dan pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada negara Indonesia.

Penelitian ini dilakukan pada perbankan syariah di Indonesia, karena jika dilihat dari *market share* bank syariah Indonesia lebih rendah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan *market share* bank syariah lebih kecil dari *market share* perbankan konvensional. Kepala Departemen Perbankan Syariah OJK, Ahmad Soekro menjelaskan memang banyak tantangan untuk perbankan syariah sehingga pertumbuhannya masih di kisaran 5%. Jumlah ini jauh dari Malaysia yang sudah mencapai 23% (<https://finance.detik.com>). Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Non Performing Financing* dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Profitabilitas dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia 2013-2018”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka rumusan masalah yang di ambil adalah sebagai berikut:

1. Apakah *non performing financing* dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2013-2018?
2. Apakah inflasi memoderasi pengaruh *non performing financing* terhadap profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2013-2018?
3. Apakah inflasi memoderasi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2013-2018?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui *non performing financing* dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2013-2018
2. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah inflasi memoderasi pengaruh *non performing financing* terhadap profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2013-2018
3. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah inflasi memoderasi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2013-2018

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

##### 1. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya dan sebagai motivasi dan informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya khususnya pada bidang yang sama.

##### 2. Bagi peneliti

Dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan, dan menambah pengetahuan serta sarana dalam menerapkan teori-teori keilmuan yang pernah diperoleh sebelumnya.

##### 3. Bagi perusahaan

Penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan bagi perusahaan dalam hal peningkatan profitabilitas sebagai bentuk daya tarik investor untuk menaamkan modalnya melalui analisis *non performing financing*, pertumbuhan ekonomi dan inflasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Hasil Penelitian Sebelumnya**

Penelitian ini dilakukan tentunya tidak terlepas dari beberapa hasil penelitian sebelumnya, berikut merupakan hasil penelitian sebelumnya;

Deger Alper & Adem Anbar, (2011) "*Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank dapat meningkatkan profitabilitas melalui peningkatan ukuran bank dan pendapatan dari non-bunga, mengurangi rasio kredit/aset. Selain itu, tingkat bunga yang lebih tinggi dapat menyebabkan profitabilitas bank yang lebih tinggi.

Imran Naseem, Ambreen Saleem & Atif Ali Shah, (2012) "*The Profitability of Banking Sector in Pakistan: An Empirical Analysis from 2006-2010*" Penelitian ini menemukan faktor internal dan eksternal memiliki dampak yang kuat pada profitabilitas sector perbankan secara keseluruhan

Silvia Hendrayanti, (2013) "Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Januari 2003 - Februari 2012)". Hasil penelitian ini menemukan bahwa Equity to Total Assets Ratio (EAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Loan to Assets Ratio (LAR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA), Firm size

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA), pertumbuhan ekonomi dan inflasi memiliki koefisien regresi yang positif tetapi tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA) dan volatilitas ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA)

Muhammad Bilal, Asif Saeed, Ammar Ali Gull & Toquer Akram, (2013) *“Influence of Bank Specific and Macroeconomic Factors on Profitability of Commercial Banks: A Case Study of Pakistan”*. Ukuran bank, margin bunga bersih, dan tingkat pertumbuhan produksi industri memiliki dampak positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE. Pinjaman macet terhadap total uang dan inflasi memiliki dampak negatif signifikan pada pengembalian asset sedangkan produk domestik pada ROA berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Sehrish Gul, Faiza Irshad & Khalid Zaman, (2011) *“Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan”*. Penelitian ini menemukan bukti kuat bahwa kedua faktor internal dan eksternal memiliki pengaruh kuat pada profitabilitas.

Khizer Ali, Muhammad Farhan Akhtar & Hafiz Zafar Ahmed, (2011) *“Bank-Specific and Macroeconomic Indicators of Profitability - Empirical Evidence from the Commercial Banks of Pakistan”*. Manajemen asset yang efisien dan pertumbuhan ekonomi membangun hubungan yang positif dan signifikan dengan profitabilitas di kedua model (diukur dengan ROA & ROE). Risiko kredit yang tinggi dan kapitalisasi menyebabkan profitabilitas yang lebih rendah yang dapat diukur dengan pengembalian asset (ROA). Efisiensi operasi cenderung menunjukkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi yang diukur dengan laba atas ekuitas.

Muhammad Tedi Sandika, (2013) “Hubungan Faktor-Faktor Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas Pt Bank Central Asia Tbk Periode Juli 2005 – Mei 2011”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dan BI rate memiliki hubungan yang positif disebabkan karena peningkatan pendapatan yang terjadi di masyarakat mengakibatkan meningkatnya konsumsi dan tabungan masyarakat tersebut sehingga pada saat terjadi pertumbuhan ekonomi profitabilitas PT Bank Central Asia Tbk pun meningkat karena adanya tabungan yang mendorong PT Bank Central Asia untuk meningkatkan pengalokasian dananya melalui kredit sedangkan kebijakan penetapan BI rate oleh Bank Indonesia mengakibatkan perkembangan suku bunga di Pasar Uang Antar Bank (PUAB) sehingga perkembangan tersebut dapat diikuti oleh perkembangan suku bunga kredit sedangkan tingkat inflasi memiliki hubungan yang negatif dikarenakan peredaran uang yang tinggi mengakibatkan peningkatan beban suku bunga

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Sebelumnya**

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Deger Alper & Adem Anbar, (2011) “ <i>Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey</i> ”	<i>Asset size, Capital adequacy, Asset quality, Liquidity, Deposits, income expenditure structure, Annual real GDP growth rate, Annual inflation rate, Real interest rate</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank dapat meningkatkan profitabilitas melalui peningkatan ukuran bank dan pendapatan dari non-bunga, mengurangi rasio kredit/asset. Selain itu, tingkat bunga yang lebih tinggi dapat menyebabkan profitabilitas bank yang lebih tinggi.
2.	Imran Naseem, Ambreen	<i>Return on Assets</i>	Penelitian ini menemukan

	Saleem & Atif Ali Shah, (2012) <i>“The Profitability of Banking Sector in Pakistan: An Empirical Analysis from 2006-2010”</i>	(ROA), <i>Non Interest Expense, Profit After Taxation, Non Interest Income, Net Interest Margin and Loan Loss Provisions</i>	faktor internal dan eksternal memiliki dampak yang kuat pada profitabilitas sector perbankan secara keseluruhan.
3	Silvia Hendrayanti, (2013) <i>“Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Januari 2003 - Februari 2012)”</i>	ROA, EAR, BOPO, LAR, firm size, pertumbuhan ekonomi Inflasi, dan volatilitas ROA	Hasil penelitian ini menemukan bahwa Equity to Total Assets Ratio (EAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Loan to Assets Ratio (LAR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA), Firm size memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA), pertumbuhan ekonomi dan inflasi memiliki koefisien regresi yang positif tetapi tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA) dan volatilitas ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) .
4	Muhammad Bilal, Asif Saeed, Ammar Ali Gull & Toquer Akram, (2013) <i>“Influence of Bank Specific and Macroeconomic Factors on Profitability of Commercial Banks: A Case Study of Pakistan”</i>	<i>Return on Assets, Return on Equity, Inflation, Capital Ratio, Nonperforming loans</i>	Ukuran bank, margin bung abersih, dan tingkat pertumbuhan produksi industry memiliki dampak positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE. Pinjaman macet terhadap total uang dan inflasi memiliki dampak negatif signifikan pada

			pengembalian asset sedangkan produk domestic pada ROA berpengaruh signifikan terhadap ROE.
5.	Sehrish Gul, Faiza Irshad & Khalid Zaman, (2011) <i>“Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan”</i>	ROA, ROE, ROCE, NIM, SIZE, CAPITAL, DEPOSITS, LOAN, GDP, INF dan MC	Penelitian ini meemukan bukti kuat bahwa kedua faktor internal dan eksternal memiliki pengaruh kuat pada profitabilitas.
6.	Khizer Ali, Muhammad Farhan Akhtar & Hafiz Zafar Ahmed, (2011) <i>“Bank-Specific and Macroeconomic Indicators of Profitability - Empirical Evidence from the Commercial Banks of Pakistan”</i>	<i>Size, Operating efficiency, Capital, Credit Risk, Asset Management, and Portfolio Composition, Economic Growth and Consumer Inflation Price</i>	Manajemen asset yang efisien dan pertumbuhan ekonomi membangun hubungan yang positif dan signifikan dengan profitabilitas dinkedua model (diukur dengan ROA & ROE). Risiko kredit yang tinggi dan kapitaliasasi menyebabkan profitabilitas yang lebih rendah yang dapat diukur dengan pengembalian asset (ROA). Efisiensi operasi cenderung menunjukkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi yang diukur dengan laba atas ekuitas.
7.	Muhammad Tedi Sandika, (2013) <i>“Hubungan Faktor-Faktor Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas Pt Bank Central Asia Tbk Periode Juli 2005 – Mei 2011”</i>	Inflasi, ROA, rate, pertumbuhan ekonomi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dan BI rate memiliki hubungan yang positif disebabkan karena peningkatan pendapatan yang terjadi di masyarakat mengakibatkan meningkatnya konsumsi dan tabungan masyarakat tersebut sehingga pada saat terjadi pertumbuhan ekonomi profitabilitas PT Bank Central Asia Tbk

			<p>pun meningkat karena adanya tabungan yang mendorong PT Bank Central Asia untuk meningkatkan pengalokasian dananya melalui kredit sedangkan kebijakan penetapan BI rate oleh Bank Indonesia mengakibatkan perkembangan suku bunga di Pasar Uang Antar Bank (PUAB) sehingga perkembangan tersebut dapat diikuti oleh perkembangan suku bunga kredit sedangkan tingkat inflasi memiliki hubungan yang negatif dikarenakan peredaran uang yang tinggi mengakibatkan peningkatan beban suku bunga</p>
--	--	--	---

Sumber: Data di olah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas tentang beberapa penelitian sebelumnya tentunya terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian selanjutnya. Persamaan penelitian ini terletak pada faktor internal dan eksternal terhadap profitabilitas perbankan syariah. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel, adanya variabel moderasi, periode pengamatan dan perbankan syariah dari dua negara.

## **2.2. Kajian Teori**

### **2.2.1. Analisis Laporan Keuangan**

Fahmi (2012: 21) menyatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. PSAK No. 1 (revisi 2009) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan.

Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Raharjapura (2011 : 6) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu hasil akhir dari proses akuntansi selama periode tertentu. Harahap (2007 : 19) menyatakan bahwa laporan keuangan dalam suatu perusahaan sebenarnya merupakan output dari proses atau siklus akuntansi dalam suatu kesatuan akuntansi usaha, dimana proses akuntansi meliputi kegiatan-kegiatan:

1. Mengumpulkan bukti-bukti transaksi
2. Mencatat transaksi dalam jurnal
3. Memposting dalam buku besar dan membuat kertas kerja
4. Menyusun laporan keuangan

#### **2.2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan**

Kasmir (2012 : 10) menyatakan secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu

maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berkala.

Menurut PSAK, (2009) Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

- a) aset;
- b) liabilitas;
- c) ekuitas;
- d) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian;
- e) kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan
- f) arus kas.

Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan, khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

### 2.2.1.2 Bentuk Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan, sangatlah penting bagi seorang analis untuk mengetahui dan mengenal bentuk ataupun prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah-masalah yang diperkirakan timbul dalam penyusunan laporan keuangan.

a. Neraca Neraca terdiri atas tiga bagian :

1) Aktiva (asset) Kasmir (2008 : 39) menyatakan aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Komponen aktiva secara umum adalah sebagai berikut :

- a) Aktiva Lancar (current asset)
- b) Investasi (investment)
- c) Aktiva Tetap (fixed asset)
- d) Aktiva Tidak Berwujud (intangible asset)
- e) Aktiva Lain-lain (other asset)

2) Hutang/kewajiban (liabilities) Kewajiban adalah pengorbanan ekonomis yang dilakukan oleh perusahaan di masa yang akan datang dalam bentuk penyerahan aktiva atau pemberian jasa yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi pada masa sebelumnya. Komponen dari kewajiban secara umum adalah sebagai berikut :

- a) Kewajiban Lancar (current liabilities).
- b) Kewajiban Jangka Panjang (long term liabilities/debt)
- c) Kewajiban Lain-lain (other liabilities).

d) Kewajiban yang Disubordinasi (subordinated loan).

3) Modal (equity) Komponen terakhir dari neraca adalah modal sendiri, yaitu selisih dari aktiva dengan kewajiban (hutang). Modal ini adalah investasi yang dilakukan oleh pemilik perusahaan. Komponen modal adalah :

- a) Modal Saham (capital stock)
- b) Agio Saham (surplus/premium)
- c) Laba yang Ditahan (retained earning)
- d) Laba Tahun Berjalan (profit of current year)

#### **2.2.2. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan /memperoleh laba secara efektif dan efisien. Firdaus, (2001:205) menyatakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Untuk itu, profitabilitas menggambarkan hasil dari operasional usaha atau kesuksesan dan kemampuan aktivitya secara produktif (Machmud dan Rukmana, 2010: 164). Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sulit bagi perusahaan untuk melakukan operasional dan mengembangkan usahanya serta menarik modal dari luar.

Dalam pencapaian profitabilitas tentu tidak lepas dari pengaruh internal maupun eksternal. Pada penelitian ini faktor internal yang digunakan adalah CAR dan NPL karena angka CAR dan NPL merupakan dua indikator penting prinsip

kehati-hatian bank yang harus dijaga dalam melakukan ekspansi kredit (Retnadi, 2006:4). Sedang faktor eksternal menggunakan indikator inflasi dan suku bunga BI (SBI). Faktor eksternal yang secara tidak langsung mempengaruhi profitabilitas perusahaan meliputi tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar uang dan peraturan perpajakan (Aisyah 2008:11).

Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono, 2002). Return on Asset (ROA) didapat dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak, sedangkan rata-rata total aset merupakan rata-rata volume usaha atau aktiva (Dendawijaya, 2003). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset (Dendawijaya, 2003). Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata total aktiva}} \times 100\%$$

### 2.2.3. *Non Performing Financing*

*Non Performing Financing* merupakan “rasio perbandingan pembiayaan yang bermasalah dengan total penyaluran dana yang disalurkan kepada masyarakat (Arifin, 2002: 157). Kamus Bank Indonesia menjelaskan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* atau *Non Performing Financing (NPF)* adalah

“pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Termin NPL diperuntukkan bagi bank umum konvensional, sedangkan NPF untuk bank syariah.

Pembiayaan menurut pendapat dari M. Syafi'i Antonio merupakan pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit* (Antonio, 2001:160). Menurut Muhammad (2005: 304) Pembiayaan secara luas diartikan sebagai pendanaan yang di keluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Sedangkan menurut UU No. 10 Tahun 1998, Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

*Non Performing Financing* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. (Teguh Pudjo Mulyono, 1995). Ali (2004) menyatakan bahwa apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar maka hal tersebut pada akhirnya berpengaruh pula pada kemungkinan terjadinya penurunan besarnya keuntungan/pendapatan yang diperoleh bank. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa *non performing financing* mempunyai hubungan erat terhadap profitabilitas baik pada peningkatan maupun pada penurunan profitabilitas.

Menurut Siamat (2005) pembiayaan bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan yang bersifat internal dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali nasabah peminjam. Menurut Mahmoedin (2004:52) *non performing financing* pada dasarnya disebabkan oleh faktor intern dan ekstern. Faktor internal dapat berupa ketidakmampuan dalam mengelola usaha (*mismanagement*) dan terjadi pemanfaatan dana yang tidak sesuai dengan tujuan pemberian pembiayaan (*side streaming*). Sedangkan faktor eksternal lebih disebabkan oleh kondisi makro seperti inflasi, fluktuasi harga dan nilai tukar mata uang asing, serta kondisi industri yang tidak berkembang saat ini (*sunset industry*). Kedua faktor tersebut tidak dapat dihindari mengingat adanya kepentingan yang saling berkaitan sehingga mempengaruhi kegiatan usaha bank.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010, pembiayaan dalam hal ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain yang dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca per posisi tidak disetahunkan. Sedangkan pembiayaan bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet yang dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca per posisi tidak disetahunkan. Rasio *Non Performing Financing (NPF)* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

#### 2.2.4. Pertumbuhan Ekonomi

Ekonomi makro mempelajari perekonomian secara keseluruhan yang berfokus pada penentu-penentu pendapatan nasional total dan memiliki perhatian utama terhadap masalah inflasi, pertumbuhan ekonomi (Case dan Fair, 2002:1-5). Tingkat pertumbuhan ekonomi diukur dari kegiatan ekonomi yang terkait dengan permintaan dan penawaran produk dan jasa bank. Dalam konteks ini, hubungan positif antara profitabilitas dan pertumbuhan ekonomi ditandai dengan meningkatnya permintaan (Alper dan Anbar, 2011:145).

Pertumbuhan ekonomi (GDP) suatu negara erat kaitannya dengan kesejahteraan dan kemakmuran yang dapat dirasakan oleh penduduk negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi (GDP) juga menjadi indikator makro ekonomi yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank, jika GDP naik maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung (saving) juga ikut meningkat. Peningkatan saving ini akan mempengaruhi profitabilitas bank (Sukirno, 2003: 176).

Menurut Todaro (2000: 144) terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa, ketiganya adalah: Akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik dan modal atau sumber daya manusia, Pertumbuhan penduduk beberapa tahun selanjutnya yang akan memperbanyak jumlah akumulasi kapital, kemajuan teknologi.

Model pertumbuhan neoklasik dipelopori oleh Robert M. Solow pada tahun 1950-an. Model pertumbuhan ini telah diterapkan dalam berbagai studi empiris di

banyak negara. Asumsi dasar yang dipakai dalam model ini antara lain, keluaran dihasilkan dari penggunaan dua jenis masukan yaitu modal dan tenaga kerja, perekonomian berada pada kondisi penggunaan tenaga kerja penuh, perekonomian berada dalam kondisi persaingan sempurna. Ada dua hal utama yang dibahas dalam model ini, yaitu peranan modal dan perubahan teknologi dalam pertumbuhan ekonomi. Namun untuk sementara perubahan teknologi dianggap konstan sehingga akan diketahui bagaimana peran modal dalam proses pertumbuhan. Akumulasi modal dan kedalaman modal terjadi pada saat pertumbuhan persediaan (stock) modal lebih cepat daripada pertumbuhan tenaga kerja. Dalam kondisi tanpa perubahan teknologi, akumulasi modal akan mendorong pertumbuhan keluaran per tenaga kerja, meningkatkan marginal product tenaga kerja serta meningkatkan upah. Namun akumulasi modal juga akan mendorong berkurangnya pengembalian modal (return of capital) dan menurunkan tingkat suku bunga riil. Pertumbuhan ekonomi dapat di hitung dengan rumus berikut :

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{(GDP_x - GDP_{x-1})}{GDP_{x-1}} \times 100\%$$

#### 2.2.5. Inflasi

Perkembangan ekonomi yang berdampak pada peningkatan permintaan barang dan jasa merupakan salah satu penyebab timbulnya inflasi (Suparmono, 2004:127). Inflasi mempengaruhi nilai riil dari biaya dan pendapatan bank. Jika tingkat inflasi diantisipasi, bank dapat menyesuaikan suku bunga dalam rangka meningkatkan pendapatan dari biaya. Sebaliknya, jika inflasi tidak diantisipasi, bank tidak dapat membuat penyesuaian yang tepat dari tingkat bunga yang dapat

meningkatkan biaya lebih cepat dari pada pendapatan (Alper dan Anbar, 2011:145).

Sukirno (2008:14) berpandangan bahwa inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian yang disebabkan oleh tingkat pengeluaran agregat yang melebihi kemampuan perusahaan-perusahaan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa, pada kondisi seperti ini konsumen dituntut untuk menyiapkan dananya lebih besar sehingga ada kemungkinan konsumen mengajukan kredit kepada bank untuk memenuhi kebutuhannya tersebut dan pada akhirnya mendorong profitabilitas bank.

Bank Indonesia (BI) mendefinisikan inflasi adalah meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus dan kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Shostak (2002:1) mengatakan inflasi terjadinya lebih disebabkan oleh peningkatan umum di dalam jumlah uang beredar (money supply) bukan karena terjadinya kenaikan harga umum barang dan jasa di pasar. Tamny (2010:1) mencari kejelasan arti sebenarnya inflasi. Dia mengatakan peraih Nobel Milton Friedman telah berjasa menggambarkan inflasi sebagai inflasi selalu dan terjadi di setiap tempat dan merupakan fenomena moneter. Tamny juga menyatakan dengan merujuk kepada definisi inflasi Friedman dalam era 1970an dimana inflasi selalu menjadi gejala tumbangnya nilai mata uang pada ketika itu. Tamny juga menyatakan dengan merujuk kepada pernyataan Ben Bernanke bahwa inflasi merupakan fungsi dari terlalu banyaknya pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

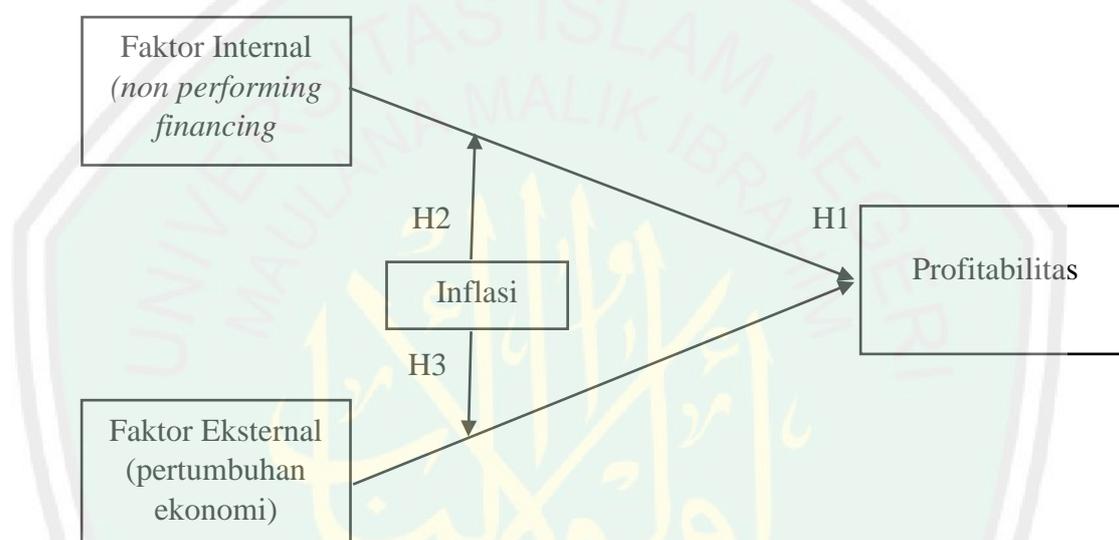
Badan Pusat Statistik (BPS) mengelompokkan inflasi ke dalam bentuk disagregasi/pengelompokan inflasi. Disagregasi inflasi ini dibagi dua kategori pengelompokan yaitu inflasi inti (core inflation) dan inflasi bukan inti (non-core inflation). Inflasi inti dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental antara lain interaksi antara permintaan dan penawaran terhadap barang dan jasa (interaction between demand and supply of goods and services), lingkungan eksternal seperti nilai tukar mata uang, harga komoditi internasional atau inflasi dari mitra dagang, dan ekspektasi inflasi dari pedagang dan konsumen, sedangkan inflasi non-inti dipengaruhi oleh faktor non-fundamental antara lain inflasi makanan yang bergejolak (volatile foods inflation) dimana dominannya dipengaruhi oleh guncangan di dalam bahan makanan tersebut seperti panen yang menurun, gangguan dari kejadian alam baik di dalam negeri maupun luar negeri, inflasi yang disebabkan oleh peraturan pemerintah (administered prices inflation) dimana pada umumnya dipengaruhi oleh guncangan dari pengumuman harga yang dibuat oleh pemerintah seperti harga subsidi BBM, listrik, transportasi umum, dan lain sebagainya. Dengan demikian inflasi diukur dengan menggunakan indikator Indeks Harga Konsumen oleh Bank Indonesia.

$$\text{Inflasi} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

### 2.3. Kerangka Berfikir

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *non performing financing* dan pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas dengan inflasi sebagai variabel moderasi. Berikut merupakan kerangka berfikir penelitian ini:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konsep Penelitian**



Sumber: Data di olah penulis tahun 2019

#### 2.1 Pengajuan Hipotesis

##### 1. *Non performing financing* dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh parsial dan simultan terhadap profitabilitas

*Non Performing Financing* (NPF) mengindikasikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil *non performing financing* maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai *non performing financing* yang tinggi maka akan menandakan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam melakukan pengelolaan kredit.

Pramuka (2010) menjelaskan bahwa *non performing financing* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah, Bank memiliki resiko yang ditimbulkan akibat nasabah tidak mampu mengembalikan pinjaman yang telah diberikan oleh bank syariah tersebut sehingga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas sebuah bank (Hanania, 2015).

Kondisi ekonomi makro seperti pertumbuhan ekonomi (GDP) tentunya memberikan dampak terhadap profitabilitas lembaga perbankan, secara agregat pertumbuhan ekonomi sebagai tolak ukur tingkat kesejahteraan masyarakat, sehingga apabila *Gross Domestic Product (GDP)* naik maka akan diikuti oleh kenaikan pendapatan masyarakat sehingga akan meningkatkan dalam menabung (*saving*). Perkembangan lembaga keuangan perbankan yang pesat berarti menunjukkan kondisi keuangan di Indonesia semakin baik sehingga akan memicu stabilitas perkenomian Indonesia (Sandika, 2013). Tingkat pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan permintaan dan penawaran produk dan jasa, dalam konteks ini pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang positif terhadap profitabilitas perbankan yang ditandai dengan meningkatnya permintaan dan penawaran pada lembaga keuangan perbankan (Alper & Anbar, 2011). Dengan demikian, hipotesis 1 dalam penelitian ini adalah:

H1: *non performing financing* dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas

## **2. *Non performing financing* berpengaruh terhadap profitabilitas di moderasi oleh inflasi**

Salah satu kondisi internal bank yang harus di pertahankan dengan baik adalah *non performing financing*. Dengan demikian, perbankan harus berupaya semaksimal mungkin untuk mempertahankan stabilitas kredit yang merupakan resiko bagi perbankan dalam pengembalian dana. *Non performing financing* (*NPF*) merupakan pembiayaan kepada masyarakat namun mengalami masalah (kredit macet) dalam pengembaliannya bahkan memungkinkan tidak dapat ditagih, *Non performing financing* (*NPF*) merupakan rasio yang digunakan oleh perbankan syariah untuk mengukur jumlah pembiayaan bermasalah (Hanania, 2015). Menurut Bank Indonesia kestabilan inflasi merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara sehingga memberikan kesejahteraan bagi kehidupan masyarakat. Tingginya inflasi sangat berdampak buruk bagi profitabilitas perbankan (Wibowo & Syaichu, 2013). Dengan demikian, hipotesis 3 dalam penelitian ini adalah:

H3: Inflasi memperkuat pengaruh *non performing financing* terhadap profitabilitas

## **3. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap profitabilitas di moderasi oleh inflasi**

Tingkat pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan permintaan dan penawaran produk dan jasa, dalam konteks ini pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang positif terhadap profitabilitas

perbankan yang ditandai dengan meningkatnya permintaan dan penawaran pada lembaga keuangan perbankan (Alper & Anbar, 2011). Tingginya inflasi sangat berdampak buruk bagi profitabilitas perbankan (Wibowo & Syaichu, 2013). Dalam hal ini inflasi yang tidak dapat dikendalikan (hiperinflasi) dapat mengurangi minat masyarakat dalam menabung uangnya kepada perbankan, masyarakat akan memilih membelanjakan uangnya untuk kebutuhan hidupnya karena adanya kenaikan harga barang-barang (Sahara, 2013). Dengan demikian, Secara umum faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah (Hanania, 2015). Dengan demikian, hipotesis 4 dalam penelitian ini adalah:

H3: Inflasi memperkuat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang akan menguji hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen beserta variable *moderatingnya* dengan menggunakan metode statistik dan menggunakan data-data terukur sehingga menghasilkan simpulan yang dapat digeneralisasikan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *non performing financing* dan pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas dengan adanya variabel moderasi yaitu inflasi pada perbankan syariah di Indonesia dan Malasya.

Karakteristik penelitian ini adalah *extend replication*, yaitu dilakukan dengan tujuan mengembangkan penelitian sebelumnya dan hasil uji hipotesis didukung adanya penelitian sebelumnya dan teori-teori yang mendukung (Singarimbun dan Effendy, 2006).

#### 3.2. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Penentuan populasi dalam penelitian ini dilakukan pada perbankan syariah yang ada di Indonesia, alasan penentuan populasi dalam penelitian ini di karenakan adanya perhitungan aset bank syariah dari Indonesia menunjukkan perkembangan asset yang mencapai rata-rata 23,53 persen pertahun.

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan di pasar global. Hal tersebut terlihat dari publikasi *Global Islamic Finance Report* yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke-6 *Islamic Finance Country Index* untuk tahun 2016. Peringkat tersebut mengalami kenaikan satu tingkat dibandingkan tahun sebelumnya. Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar berdasarkan data dari BPS tahun 2017 jumlah penduduk muslim di Indonesia sebanyak 228.608.665 jiwa, sudah selayaknya Indonesia menjadi pelopor dan kiblat pengembangan keuangan syariah di dunia.

## 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan pertimbangan tertentu dengan kriteria sampel yang merupakan Bank Syariah yang ada di Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2013-2018. Suharyadi dan Purwanto (2009:17) menjelaskan bahwa *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan tertentu yang didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan syariah di Indonesia
2. Perusahaan yang merupakan perbankan syariah di Indonesia pada periode 2013-2018
3. Menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode 2013-2018.

Berikut merupakan jumlah sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No.	Kriteria	Indonesia
1.	Perusahaan perbankan syariah di Indonesia	11
2.	Perusahaan yang merupakan perbankan syariah di Indonesia pada periode 2013-2018	11
3.	Menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode 2013-2018	11

Sumber: Data di olah peneliti tahun 2019

Berikut adalah nama-nama perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Bank Syariah di Indonesia**

No.	Nama Bank	Kode
1.	Bank Central Asia Syariah	BCAS
2.	Bank Jabar Banten Syariah	BJBS
3.	Bank Negara Indoensia Syariah	BNIS
4.	Bank Rakyat Indoensia Syariah	BRIS
5.	Bank Syariah Mandiri	BSM
6.	Bank Bukopin Syariah	BUKOPIN
7.	Malayan Banking Syariah	MAYBANK
8.	Bank Mega Syariah	MEGAS
9.	Bank Muamalat Syariah	MUAMALAT
10.	Bank Panin Syariah	PANINS
11.	Bank Victoria Syariah	VICTORIA

Sumber: Data di olah peneliti tahun 2019

### 3.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu yang dapat membedakan atau membawa hasil perubahan tertentu dari setiap variabel (Sekaran & Bougie, 2016: 280). Ada tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi.

Variabel bebas atau independen, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Terdapat dua variabel independen dalam penelitian ini yaitu *non performing financing* ( $X_1$ ) dan pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ). Variabel terikat atau dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Profitabilitas* ( $Y$ ).

Variabel moderasi terbentuk karena adanya hubungan yang timbul antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel moderasi mempunyai kemampuan untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh secara langsung yang timbul dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi ( $Z$ ).

### 3.4. Definisi Operasional Penelitian

Berikut merupakan definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

#### 1. *Non Performing Financing* ( $X_1$ )

Menurut IAI dalam SAK (2007:315) *Non Performing Financing*/pembiayaan bermasalah adalah “Pembiayaan /pembiayaan yang pembayaran angsuran pokok dan atau bunga/bagi hasil telah lewat dari 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau pembiayaan/pembiayaan yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan”. *Non performing financing* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung jumlah pembiayaan bermasalah, *Non performing financing* merupakan pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat namun mengalami masalah (macet) dalam pengembaliannya dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih (Hanania, 2015). Menurut Peraturan Bank

Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 april 2004 tentang sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Bank Syariah dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi nilai *non performing financing* di atas 5 %, maka bank tersebut tidak sehat. Jika pembiayaan bermasalah sangat besar dan cadangan yang dibentuk juga besarberakibat modal bank kemungkinan menjadi negatif sehingga laba yang diperoleh menjadi terganggu (Abdullah, 2000:114).

## 2. Pertumbuhan Ekonomi ( $X_2$ )

Sukirno (2008:9&17) berpandangan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah karena pendapatan masyarakat yang bertambah pula. Data yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah dengan menghitung pendapatan nasional riil atau Produk Domestik Bruto (PDB) menurut harga tetap (harga yang berlaku dalam tahun dasar) yang berlaku dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang menggambarkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah dalam selang waktu tertentu (Hendrayanti, 2013).

## 3. Inflasi (Z)

Raharja dan Manurung, (2004: 165) menjelaskan bahwa inflasi merupakan kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus yang mempunyai pengaruh luas. Inflasi termasuk dalam faktor eksternal yang bersifat makroekonomi dan terjadi di luar perusahaan, sehingga tidak dapat dikendalikan

secara langsung oleh perusahaan. Lingkungan ekonomi makro akan mempengaruhi operasional perusahaan pada keputusan pengambilan kebijakan keuangan. Dilihat dari sudut pandang investor, inflasi menyebabkan penurunan nilai mata uang atau kenaikan harga yang mempengaruhi konsumsi masyarakat (Windriya, 2014).

#### 4. Profitabilitas (Y)

Firdaus, (2001:205) Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan, profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Profitabilitas menggambarkan hasil dari operasional usaha atau kesuksesan dan kemampuan aktivitya secara produktif (Machmud dan Rukmana, 2010:164). Untuk mengukur tingkat profitabilitas dapat diwakili dengan rasio *Return On Assets (ROA)* yaitu dengan membandingkan laba sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan dengan total aset (Machmud dan Rukmana, 2010:164). Teori profitabilitas mengatakan bahwa faktor penentu profitabilitas ada 2 yaitu dari factor internal berkaitan dengan rasio-rasio keuangan dan faktor eksternal yaitu nilai tukar mata uang asing, inflasi, pertumbuhan ekonomi, politik, dan lain-lain (Idrus, 2018).

**Tabel 3.4**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Pengukuran</b>
1.	<i>Non Performing Financing</i> (Abdullah, 2000:114), (Hanania, 2015), (Peraturan Bank	rasio yang digunakan untuk menghitung jumlah pembiayaan bermasalah, <i>Non performing</i>	$NPF = \frac{\text{Jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$

	Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004), IAI dalam SAK (2007:315)	<i>financing</i> merupakan pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat namun mengalami masalah (macet) dalam pengembaliannya dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih	
2.	Pertumbuhan Ekonomi (Sukirno, 2008:9&17), (Hendrayanti, 2013)	Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang menggambarkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah dalam selang waktu tertentu	$PE = \frac{GDP_x - GDP_{x-1}}{GDP_{x-1}} \times 100\%$
3.	Inflasi (Raharja dan Manurung, 2004: 165), (Windriya, 2014)	Inflasi merupakan kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus yang mempunyai pengaruh luas	$Inflasi = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$
4.	Profitabilitas (Firdaus, 2001:205), (Machmud dan Rukmana, 2010:164), (Idrus, 2018)	Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan, profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total asset}} \times 100\%$

Sumber: Data di olah tahun 2019

### 3.5. Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Abdillah dan Jogianto (2015:51) data sekunder adalah data yang diperoleh melalui atau berasal dari pihak kedua yang ikut mengetahui atau memiliki suatu data. Menurut klarifikasi pengumpulan, jenis data penelitian ini adalah *time series*, yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel. Untuk penelitian ini digunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa laporan keuangan tahunan dalam kurun waktu penelitian yang dapat diakses melalui internet seperti contoh untuk laporan keuangan tahunan dapat diakses pada (<http://www.idx.co.id>), untuk persentase pertumbuhan ekonomi dan inflasi dapat di akses melalui ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data antara lain :

#### 1. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, atau data-data yang berkaitan dengan obyek penelitian..

#### 2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal Manajemen Keuangan, Ekonomi dan Bisnis, literatur-literatur serta pustaka pendukung yang relevan dengan masalah yang diteliti.

### 3.7. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh hubungan antara variabel independen yang terdiri dari *non performing financing* dan pertumbuhan ekonomi dengan variabel dependen profitabilitas serta untuk mengetahui apakah ada pengaruh memperkuat atau memperlemah pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yang ditimbulkan dari variabel moderasi yaitu inflasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan regresi moderasian.

#### 3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan juga harus bebas dari asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas dan heterokesdastisitas).

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali 2013:160). Dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov untuk uji normalitasnya. Apabila besarnya nilai Kolmogorov Smirnov adalah  $> 0,05$  maka berarti data terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel-variabel berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Hasil Inflation Factor*(VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau nilai  $VIF > 10$  (Ghozali 2013:105-106).

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan hasil dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika Hasil dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel terikat (*dependent*) dengan residualnya. Selain itu uji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji glejser. Dasar analisis grafik *Plot* adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, dimana apabila tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka tidak ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7.2 Teknik Analisis Data

Perhitungan analisa yang digunakan adalah analisa regresi berganda dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS (Statistical Product and Service Solutions)* (Ghozali, 2013: 161). Penelitian ini menggunakan alat uji SPSS V.25. Regresi linear untuk menghitung besarnya pengaruh variable X dan Y, yang diukur dengan menggunakan koefisien regresi, metode ini menghubungkan variabel independen dengan variabel dependen.

Pembuktian kebenaran adanya pengaruh variabel independen dan dependen digunakan analisis regresi dimana variabel bebas (*non performing financing* dan pertumbuhan ekonomi) dan variabel terikat (profitabilitas). Berikut adalah teknik analisis data dalam penelitian ini:

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) dan Uji Parsial (Uji F)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan

ditolak dan diterimanya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah: Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau nilai Sig.  $<$  0,05 maka, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima (ada pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat) jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel atau nilai Sig.  $<$  0,05 maka, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak (tidak ada pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat) Menentukan nilai  $df = N - k$ , Setelah diketahui nilai  $df$  maka dikonsultasikan dengan  $t$  tabel yang ada pada lampiran buku-buku statistik.

Uji statistik  $F$  pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Pengambilan keputusan ditolak dan diterimanya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah Jika  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel atau nilai Sig.  $<$  0,05 maka, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima (ada pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat). Jika  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel atau nilai Sig.  $>$  0,05 maka, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak (tidak ada pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat). Penentuan  $F$  tabel uji signifikansi 5% menentukan nilai  $df_1 = k - 1$ , dimana  $k$  adalah jumlah seluruh variabel menentukan  $df_2 = N - k$ , dimana  $N$  adalah jumlah sampel. Setelah diketahui nilai  $df_1$  dan  $df_2$  maka dikonsultasikan dengan  $F$  tabel yang ada pada lampiran buku-buku statistik.

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinan adalah akhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi mencocokkan data. Nilai  $R$  berkisar antara 0-1. Nilai yang kecil diartikan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen

amat terbatas. Sedangkan, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen yang memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### 3. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Ghozali (2013:232) menjelaskan bahwa setelah melakukan uji normalitas dan linieritas, langkah selanjutnya adalah uji *moderated regression analysis* (MRA). Pengujian ini dilakukan dengan membuat regresi interaksi, tetapi variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independen. Apabila hasil uji ini beta yang dihasilkan dari interaksi ZX terhadap Y menghasilkan nilai negatif, maka variabel moderasi Z memperlemah pengaruh variabel X terhadap variabel Y, meskipun memperlemah tetapi pengaruhnya tidak signifikan, begitu juga sebaliknya, jika beta menghasilkan positif, maka variabel moderasi Z memperkuat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Untuk menggunakan MRA dengan satu variabel independen (X), maka kita harus membandingkan tiga persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator. Ketiga persamaan tersebut adalah :

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \epsilon$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_i + \epsilon$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_i * Z_i + \epsilon$$

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *non performing financing* dan pertumbuhan ekonomi, kemudian variabel profitabilitas sebagai dependen, serta inflasi sebagai variabel moderasi, maka persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z_i + \beta_4 X_1 * Z_i + \beta_5 X_2 * Z_i$$

Keterangan :

$Y_i$  = Profitabilitas

$X_1$  = *Non Performing Financing*

$X_2$  = Pertumbuhan Ekonomi

$Z_i$  = Inflasi

$X_1 * Z_i$  = Interaksi antara *non performing financing* dengan inflasi

$X_2 * Z_i$  = Interaksi antara pertumbuhan ekonomi dengan inflasi

$\alpha$  = parameter konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = Koefisien regresi berganda

Model penelitian ini pengaruh variabel *moderating* ditunjukkan oleh interaksi antara variabel *Non Performing Financing* dan pertumbuhan ekonomi dengan inflasi pada profitabilitas. Pendekatan interaksi ini bertujuan untuk menjelaskan variasi variabel dependen yang berasal dari interaksi antar variabel independen dengan variabel *moderating* dalam model yaitu inflasi.

Hasil regresi persamaan-persamaan di atas dapat terjadi beberapa kemungkinan sebagai berikut:

- 1) Jika variabel moderator ( $Z$ ) tidak berinteraksi dengan variabel prediktor/independen ( $X$ ) namun berhubungan dengan variabel kriterium/dependen ( $Y$ ) maka variabel  $Z$  tersebut bukanlah variabel moderator melainkan merupakan variabel *intervening* atau variabel independen.

- 2) Jika variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga tidak berhubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z merupakan variabel moderator homologizer.
- 3) Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel *quasi moderator* (moderator semu). Hal ini karena variabel Z tersebut dapat berlaku sebagai moderator juga sekaligus sebagai variabel independen.
- 4) Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) namun tidak berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel *pure moderator* (moderator murni) (Ghozali, 2013:224).

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Perbankan Syariah di Indonesia

Salah satu tonggak penting dalam pengembangan ekonomi syariah di Indonesia adalah beroperasinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992. Perbankan syariah semakin marak manakala diterbitkan UU No 10 tahun 1998 yang memungkinkan perbankan menjalankan *dual banking system* atau bank konvensional dapat mendirikan divisi syariah. Dengan adanya Undang-undang tersebut bank-bank konvensional mulai melirik dan membuka unit usaha syariah. Tak heran jika perkembangan perbankan syariah cukup pesat. Faktor utama yang mendukung perkembangan ekonomi syariah di Indonesia di masa mendatang adalah jumlah penduduk Indonesia yang mayoritas muslim dan adanya peningkatan kesadaran umat Islam dalam berinvestasi sesuai syariah.

Perkembangan keuangan syariah telah membuahkan berbagai prestasi, dari makin banyaknya produk dan layanan, hingga berkembangnya infrastruktur yang mendukung keuangan syariah. Bahkan di pasar global, Indonesia termasuk dalam sepuluh besar negara yang memiliki indeks keuangan syariah terbesar di dunia. Namun demikian, pertumbuhan keuangan syariah belum dapat mengimbangi pertumbuhan keuangan konvensional. Hal ini dapat dilihat dari pangsa pasar (market share) keuangan syariah yang secara keseluruhan masih di bawah 5%. Angka tersebut di atas menunjukkan bahwa keuangan syariah Indonesia masih

perlu terus dikembangkan sehingga dapat mengimbangi pertumbuhan keuangan konvensional dalam rangka membesarkan industri keuangan secara keseluruhan.

Adapun hal-hal yang perlu dilakukan dalam mengakselerasi pertumbuhan keuangan syariah di Indonesia adalah melakukan berbagai program yang dapat menyelesaikan berbagai permasalahan lintas sektor, baik yang melibatkan ketiga sektor ataupun dua sektor. Permasalahan bersama yang dihadapi oleh ketiga sektor keuangan syariah antara lain keterbatasan suplai produk syariah; keterbatasan akses akan produk keuangan syariah; masih rendahnya tingkat literasi keuangan syariah dan tingkat utilitas produk keuangan syariah; keterbatasan sumber daya manusia; perlunya optimalisasi koordinasi dengan para pemangku kepentingan; serta perlunya kebijakan jasa keuangan yang selaras dan dapat saling mendukung perkembangan seluruh sektor keuangan syariah.

Dengan memperhatikan permasalahan tersebut di atas, visi Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017-2019 adalah untuk mewujudkan industri jasa keuangan syariah yang tumbuh dan berkelanjutan, berkeadilan, serta memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional dan stabilitas sistem keuangan menuju terwujudnya Indonesia sebagai pusat keuangan syariah dunia. Seiring keluarnya UU No. 10/1998 tentang perubahan atas UU No. 7/1997 tentang perbankan termasuk bank umum yang dijalankan dengan prinsip syariah maka keberadaan bank syariah di Indonesia semakin kokoh dan diakui keberadaannya. Berbagai kebijakan tersebut tidak hanya menyangkut perluasan jumlah kantor dan operasi bank-bank syariah untuk meningkatkan sisi penawaran,

tetapi juga pengembangan pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan sisi permintaan. Perkembangan yang pesat terutama tercatat sejak dikeluarkannya ketentuan Bank Indonesia yang memberi izin kepada bank konvensional untuk mendirikan suatu unit usaha syariah (UUS). Semenjak itu kantor dan operasi bank syariah tumbuh semakin pesat.

#### 4.1.2 Hasil Analisis Data

##### 1. Pengujian Inflasi Dalam Memoderasi Pengaruh *Non- Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia

Hasil estimasi pengujian dalam penelitian ini, dilakukan pengujian asumsi klasik karena dalam model regresi perlu memperhatikan adanya penyimpangan penyimpangan atas asumsi klasik. Pada hakekatnya jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan akan menjadi tidak efisien.

**Tabel 4.1 Hasil Pengujian Normalitas Kolmogrov- Smirov**

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08915012
Most Extreme Differences	Absolute	.227
	Positive	.202
	Negative	-.227
Test Statistic		.227
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: data sekunder diolah, 2019.

Dari pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmodrov-Smirnov test* diketahui bahwa nilai asymp. Sig sebesar 0,200 lebih besar dari tingkat signifikansi

0,05 artinya bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selanjutnya untuk uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Glejser**

Variabel	Signifikan
Lnx1	0.497
Lnm1	0.248

Sumber: data sekunder diolah, 2019.

Dari pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser diketahui bahwa nilai signifikan variable x1 dan variable moderasi x1 lebih dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Artinya bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian selanjutnya ialah pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas**

variabel	Vif	Tolerance	Taraf vif
Lnx1	1.473	0.679	10
Lnm1	1.473	0.679	10

Sumber: data sekunder diolah, 2019.

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF variable X1 dan variable moderasi m1 kurang dari 10, dan tingkat tolerance kedua variable tersebut lebih dari 0,1. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Uji selanjutnya adalah uji autokoleransi menggunakan run test didapatkan hasil bahwa nilai asymp. Sig sebesar 1,00 yang lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa penelitian ini tidak terkena autokolinieritas.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Autokolinerasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.02314
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	3
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

Sumber: data sekunder diolah, 2019.

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik diketahui bahwa penelitian ini bersifat BLUE. Selanjutnya Koefisien determasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determasi adalah antara nol dan satu. Dari hasil regresi diatas diperoleh koefisien determasi sebesar 21,7 persen. Artinya bahwa variasi profitabilitas perbankan Syariah dijelaskan oleh variabel independennya (NPF, dan variabel moderasi m1) sebesar 21,7 persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model.

Berdasarkan hasil estimasi diketahui bahwa probabilitas F-statistik lebih besar dari tingkat nyata sebesar 0,05 yaitu sebesar 0,783. Serta nilai F-statistik adalah 0,278, dengan demikian F-statistik < F-tabel artinya H0 diterima sehingga variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Selanjutnya dilihat dari tabel 4.5 hasil estimasi pengaruh NPF, dan variabel moderasi inflasi terhadap profitabilitas dapat dilihat dibawah ini.

**TABEL 4.5 HASIL ESTIMASI**

Variable	Koefisien	Probabilitas
Konstanta	1.136	0.548
Lnx1	-0.215	0.722
Lnm1	0.052	0.805

Sumber: data sekunder diolah, 2019.

1. Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.5 diketahui bahwa nilai probabilitas  $t$  hitung sebesar 0,722 lebih besar dari tingkat signifikansinya sebesar 0,05. Artinya NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil dari estimasi menunjukkan bahwa variable  $x_1$  atau NPF memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia.
2. Nilai profitabilitas Variabel moderasi  $m_1$  diketahui sebesar 0,805 lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0,05. Artinya bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara NPF dengan Profitabilitas perbankan Syariah Di Indonesia. Dan diketahui bahwa nilai koefisien variabel moderasi sebesar 0.052, hal tersebut mengindikasikan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dalam memoderasi variabel NPF terhadap profitabilitas perbankan Syariah Di Indonesia.

## 2. Pengujian Inflasi Dalam Memoderasi Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia

Hasil estimasi pengujian dalam penelitian ini, dilakukan pengujian asumsi klasik karena dalam model regresi perlu memperhatikan adanya penyimpangan penyimpangan atas asumsi klasik. Pada hakekatnya jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan akan menjadi tidak efisien.

**Tabel 4.6 Hasil Pengujian Normalitas Kolmogrov- Smirov  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04223119
Most Extreme Differences	Absolute	.315
	Positive	.315
	Negative	-.174
Test Statistic		.315
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118 <sup>c</sup>

Sumber: data sekunder diolah, 2019.

Dari pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmodrov-Smirnov test* diketahui bahwa nilai asymp. Sig sebesar 0,118 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 artinya bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selanjutnya untuk uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Glejser**

variabel	Signifikan
Lnx2	0.628
Lnm2	0.285

Sumber: data sekunder diolah, 2019.

Dari pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser diketahui bahwa nilai signifikan variable x2 dan variable moderasi x2 lebih dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Artinya bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian selanjutnya ialah pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas**

variabel	Vif	Tolerance	Taraf vif
Lnx1	1.894	0.528	10
Lnm1	1.894	0.528	10

Sumber: data sekunder diolah, 2019.

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF variable X2 dan variable moderasi m2 kurang dari 10, dan tingkat tolerance kedua variable tersebut lebih dari 0,1. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Uji selanjutnya adalah uji autokolerasi menggunakan run test didapatkan hasil bahwa nilai asymp. Sig sebesar

1,00 yang lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa penelitian ini tidak terkena autokolinerasi.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Autokolinerasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00869
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	3
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

Sumber: data sekunder diolah, 2019.

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik diketahui bahwa penelitian ini bersifat BLUE. Selanjutnya Koefisien determasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determasi adalah antara nol dan satu. Dari hasil regresi diatas diperoleh koefisien determasi sebesar 82,4 persen. Artinya bahwa variasi profitabilitas perbankan Syariah dijelaskan oleh variabel independennya (pertumbuhan ekonomi, dan variabel moderasi m2) sebesar 82,4 persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model.

Berdasarkan hasil estimasi diketahui bahwa probabilitas F-statistik lebih besar dari tingkat nyata sebesar 0,05 yaitu sebesar 0,176. Serta nilai F-statistik adalah 4,694, dengan demikian F-statistik < F-tabel artinya H0 diterima sehingga variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Selanjutnya dilihat dari tabel 4.10 hasil estimasi pengaruh

NPF, dan pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas dengan dimoderasi variabel inflasi dapat dilihat dibawah ini.

**TABEL 4.10 HASIL ESTIMASI**

Variable	Koefisien	Probabilitas
Konstanta	-1.563	0.212
Ln $x_2$	1.560	0.127
Ln $m_2$	-0.36	0.677

Sumber: data sekunder diolah, 2019.

1. Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.10 diketahui bahwa nilai probabilitas t hitung sebesar 0,127 lebih besar dari tingkat signifikansinya sebesar 0,05. Dan nilai koefisien variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 1,560. Artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia.
2. Nilai profitabilitas Variabel moderasi  $m_2$  diketahui sebesar 0,677 lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0,05. Artinya bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan Profitabilitas perbankan Syariah Di Indonesia. Dan diketahui bahwa nilai koefisien variabel moderasi sebesar -0.36, hal tersebut mengindikasikan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dalam memoderasi variabel pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas perbankan Syariah Di Indonesia.

### **3. Pengujian Pengaruh *Non Performing Financing*, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia**

Hasil estimasi pengujian dalam penelitian ini, dilakukan pengujian asumsi klasik karena dalam model regresi perlu memperhatikan adanya penyimpangan

penyimpangan atas asumsi klasik. Pada hakekatnya jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan akan menjadi tidak efisien.

**Tabel 4.11 Hasil Pengujian Normalitas Kolmogrov- Smirov**

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02150437
Most Extreme Differences	Absolute	.345
	Positive	.233
	Negative	-.345
Test Statistic		.345
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 <sup>c</sup>

Sumber: data sekunder diolah, 2019.

Dari pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov test* diketahui bahwa nilai asymp. Sig sebesar 0,051 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 artinya bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selanjutnya untuk uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini.

**Tabel 4.12 Hasil Uji Glejser**

variabel	Signifikan
Ln <sub>x1</sub>	0.613
Ln <sub>x2</sub>	0.963

Sumber: data sekunder diolah, 2019.

Dari pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser diketahui bahwa nilai signifikan variabel NPF (x1) dan pertumbuhan ekonomi (x2) lebih dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Artinya bahwa data dalam penelitian ini tidak

terjadi heteroskedastisitas. Pengujian selanjutnya ialah pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Vif	Tolerance	Taraf vif
Lnx1	2.382	0.420	10
Lnm1	2.382	0.420	10

Sumber: data sekunder diolah, 2019.

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF variable NPF (x1), dan pertumbuhan ekonomi (x2) kurang dari 10, dan tingkat tolerance kedua variable tersebut lebih dari 0,1. Hal tersebut mengindikasi bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Uji selanjutnya adalah uji autokolerasi menggunakan run test didapatkan hasil bahwa nilai asymp. Sig sebesar 1,00 yang lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa penelitian ini tidak terkena autokolinieritas.

**Tabel 4.14 Hasil Uji Autokolinieritas**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.00392
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	4
Z	.109
Asymp. Sig. (2-tailed)	.913

Sumber: data sekunder diolah, 2019.

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik diketahui bahwa penelitian ini bersifat BLUE. Selanjutnya Koefisien determasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determasi

adalah antara nol dan satu. Dari hasil regresi diatas diperoleh koefisien determasi sebesar 95,4 persen. Artinya bahwa variasi profitabilitas perbankan Syariah dijelaskan oleh variabel independennya sebesar 95,4 persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model.

Berdasarkan hasil estimasi diketahui bahwa probabilitas F-statistik lebih kecil dari tingkat nyata sebesar 0,05 yaitu sebesar 0,046. Serta nilai F-statistik adalah 20,959, dengan demikian F-statistik > F-tabel artinya H0 ditolak sehingga variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Selanjutnya dilihat dari tabel 4.15 hasil estimasi pengaruh NPF, dan pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas dapat dilihat dibawah ini.

**TABEL 4.15 HASIL ESTIMASI**

Variable	Koefisien	Probabilitas
Konstanta	-3.338	0.061
Ln <sub>x1</sub>	0.414	0.124
Ln <sub>x2</sub>	2.045	0.028

Sumber: data sekunder diolah, 2019.

1. Variabel NPF jika dilihat berdasarkan hasil estimasi di atas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,124 lebih besar terhadap tingkat nyatanya 0,05. Dan nilai koefisien sebesar 0,414. Hal tersebut mengindikasi bahwa variabel NPF memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia.
2. Variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai probabilitas t sebesar 0,028 lebih kecil bila dibandingkan dengan tingkat nyatanya sebesar 0,05, dan nilai koefisiennya sebesar 2,045. Berdasarkan hasil tersebut variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

profitabilitas perbankan Syariah yang ada di Indonesia. Artinya bahwa apabila pertumbuhan ekonomi meningkat akan meningkatkan nilai profitabilitas perbankan Syariah yang ada di Indonesia.

#### **4.2. Pembahasan**

##### **1. *Non Performing Financing* Dan Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh Secara Parsial Dan Simultan Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel NPF memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia. Sedangkan pada pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil bila dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil tersebut variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan Syariah yang ada di Indonesia. Artinya bahwa apabila pertumbuhan ekonomi meningkat akan meningkatkan nilai profitabilitas perbankan Syariah yang ada di Indonesia. Berdasarkan hasil uji simultan/bersama-sama menunjukkan hasil estimasi probabilitas F-statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi, artinya  $H_0$  ditolak sehingga variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Naseem (2012) yang menunjukkan hasil bahwa Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrayanti dan Muharam

(2013), Bilal et al. (2013), Gul et al. (2011), Ali et al. (2011), Sandika (2013) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Windriya, (2014). Riyadi & Yulianto (2014) menjelaskan bahwa profitabilitas bank di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal terjadi karena adanya dampak mikro ekonomi atau faktor secara spesifik dari perbankan untuk menentukan profitabilitasnya, sedangkan faktor eksternal terjadi karena adanya dampak dari makro ekonomi yang secara tidak langsung memberikan efek pada perekonomian dan hukum yang akan berdampak pada kinerja lembaga keuangan (Windriya, 2014). Riyadi & Yulianto (2014) menyebutkan bahwa faktor-faktor internal tersebut meliputi indikator mikro, perpajakan, likuiditas, karakteristik bank, kualitas aset dan modal, sedangkan indikator makro ekonomi yang sering digunakan dalam sebuah penelitian untuk menganalisis profitabilitas yaitu inflasi, tingkat suku bunga acuan dan pertumbuhan ekonomi.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan (Firdaus, 2001: 205). Selain itu, profitabilitas menggambarkan hasil dari hasil operasional usaha dan kemampuan aktivitya secara profuktif (Machmud & Rukmana, 2010: 164). Dalam pencapaian profitabilitas tentu tidak lepas dari pengaruh internal maupun eksternal, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah, faktor-faktor yang dinilai antara lain: *CAR (Capital Adequacy Ratio)*, manajemen (*management*) diantaranya rasio efisiensi (BOPO), rentabilitas

(*earning*) diantaranya *Return On Equity (ROE)*, likuiditas (*liquidity*), solvabilitas diantaranya *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*) diantaranya adalah *rasio Non Performing Financing (NPF)*. CAR, NPL dan NPF merupakan indikator penting dalam prinsip perbankan untuk melakukan ekspansi kredit (Retnadi, 2006:4). Sedangkan faktor eksternal yang secara tidak langsung mempengaruhi profitabilitas perusahaan meliputi tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar uang, pertumbuhan ekonomi dan peraturan perpajakan (Aisyah 2008:11).

Resiko pembiayaan disebabkan karena nasabah tidak dapat mengembalikan jumlah pinjaman pokok beserta imbalanya kepada bank syariah sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama. Pramuka (2010) menjelaskan bahwa *non performing financing* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah, Bank memiliki resiko yang ditimbulkan akibat nasabah tidak mampu mengembalikan pinjaman yang telah diberikan oleh bank syariah tersebut sehingga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas sebuah bank (Hanania, 2015). Salah satu kondisi internal bank yang harus di pertahankan dengan baik adalah *non performing financing*. Dengan demikian, perbankan harus berupaya semaksimal mungkin untuk mempertahankan stabilitas kredit yang merupakan resiko bagi perbankan dalam pengembalian dana. *Non performing financing (NPF)* merupakan pembiayaan kepada masyarakat namun mengalami masalah (kredit macet) dalam pengembaliannya bahkan memungkinkan tidak dapat ditagih, *Non performing financing (NPF)* merupakan rasio yang digunakan oleh

perbankan syariah untuk mengukur jumlah pembiayaan bermasalah (Hanania, 2015).

Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono, 2002). Return on Asset (ROA) didapat dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak, sedangkan rata-rata total aset merupakan rata-rata volume usaha atau aktiva (Dendawijaya, 2003). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset (Dendawijaya, 2003).

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat dipahami bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai peran penting dalam pengendalian profitabilitas perbankan syariah di Indonesia, pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu faktor dalam peningkatan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan bagi pemerintah dan pemegang saham perbankan syariah di Indonesia dalam pengelolaan profitabilitas perbankan.

## **2. Inflasi Memoderasi Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.5 diketahui bahwa nilai profitabilitas Variabel moderasi m1 diketahui dari tingkat signifikan. Artinya bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara NPF dengan Profitabilitas perbankan Syariah Di Indonesia. Dan diketahui

bahwa nilai koefisien variabel moderasi sama dengan nilai tingkat signifikansi, hal tersebut mengindikasikan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dalam memoderasi variabel NPF terhadap profitabilitas dengan arah positif pada perbankan Syariah Di Indonesia sehingga hipotesis diterima.

Inflasi dapat memperkuat pengaruh NPF terhadap profitabilitas hal tersebut dikarenakan faktor eksternal inflasi mampu memberikan dampak pada peningkatan belanja masyarakat termasuk pada penyimpanan dan pengambilan uang di bank. Kebijakan yang diambil pemerintah melalui Bank Indonesia tentu berbeda untuk kedua jenis bank tersebut. Pada bank syariah tidak mengenal sistem bunga, sehingga profit yang di dapat bersumber dari bagi hasil dengan pelaku usaha yang menggunakan dana dari bank syariah serta investasi dari bank syariah sendiri.

Secara teori perbankan syariah merupakan bank independen yang terpisah dari sistem bunga yang berlaku pada bank umum. Dengan begitu seharusnya kondisi tingkat bunga tidak akan terpengaruh secara langsung kepada industri bank syariah. Bank Syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah dalam Islam. Secara filosofis, karena dilarangnya pengambilan riba dalam transaksi keuangan maupun non keuangan. Secara praktis, karena sistem perbankan berbasis bunga atau konvensional mengandung kelemahan

Menurut Dendawijaya (2003), keberadaan Non Performing financing yang tidak wajar akan memberikan dampak hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari kredit yang telah diberikan, sehingga dapat menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan semakin berkurang. Jadi apabila semakin kecil nilai NPF maka profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan akan semakin besar karena resiko kredit yang ditanggung oleh perbankan semakin kecil. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholihah dan Sriyana (2014) dimana NPF berpengaruh negatif terhadap ROA perbankan Syariah. apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kreditnya.

Salah satu kondisi internal bank yang harus di pertahankan dengan baik adalah *non performing financing*. Dengan demikian, perbankan harus berupaya semaksimal mungkin untuk mempertahankan stabilitas kredit yang merupakan resiko bagi perbankan dalam pengembalian dana. *Non performing financing* (NPF) merupakan pembiayaan kepada masyarakat namun mengalami masalah (kredit macet) dalam pengembaliannya bahkan memungkinkan tidak dapat ditagih, *Non performing financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan oleh perbankan syariah untuk mengukur jumlah pembiayaan bermasalah (Hanania, 2015). Menurut Bank Indonesia kestabilan inflasi merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara sehingga memberikan

kesejahteraan bagi kehidupan masyarakat. Tingginya inflasi sangat berdampak buruk bagi profitabilitas perbankan (Wibowo & Syaichu, 2013).

Menurut Bank Indonesia kestabilan inflasi merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara sehingga memberikan kesejahteraan bagi kehidupan masyarakat. Tingginya inflasi sangat berdampak buruk bagi profitabilitas perbankan (Wibowo & Syaichu, 2013). Dalam hal ini inflasi yang tidak dapat dikendalikan (hiperinflasi) dapat mengurangi minat masyarakat dalam menabung uangnya kepada perbankan, masyarakat akan memilih membelanjakan uangnya untuk kebutuhan hidupnya karena adanya kenaikan harga barang-barang (Sahara, 2013). Dengan demikian, Secara umum faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah (Hanania, 2015).

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat dipahami kondisi internal dan eksternal merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam memberikan dampak terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia, hubungan yang erat dalam menentukan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia antara eksternal dan internal juga saling memperkuat, dalam penelitian ini memberikan penjelasan mengenai peningkatan profitabilitas perbankan dapat dilaksanakan dengan meningkatkan NPF dengan melihat kondisi inflasi sebagai faktor eksternal yang dapat memperkuat NPF terhadap profitabilitas

### **3. Inflasi Memoderasi Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai profitabilitas variabel moderasi  $m_2$  diketahui lebih besar dari tingkat signifikan. Artinya bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan Profitabilitas perbankan Syariah Di Indonesia. Dan diketahui bahwa nilai koefisien variabel moderasi dengan arah negatif, hal tersebut mengindikasikan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif atau memperlambat dalam memoderasi variabel pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas perbankan Syariah Di Indonesia.

Kondisi pertumbuhan ekonomi yang dapat diperlemah oleh inflasi karena sama-sama merupakan faktor eksternal, tingginya inflasi akan memberikan dampak buruk bagi pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat, hal ini akan menyebabkan pada melemahnya profitabilitas perbankan karena menurunnya tingkat minat masyarakat dalam menabung atau meminjam uang di bank. inflasi menjadi salah satu faktor yang harus diantisipasi sebagai dampak bank dalam melakukan operasionalnya. Inflasi dapat dikatakan sebagai kenaikan harga secara terus-menerus. Menurut Bank Indonesia kestabilan inflasi merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara sehingga memberikan kesejahteraan bagi kehidupan masyarakat. Tingginya inflasi sangat berdampak buruk bagi profitabilitas perbankan

Penelitian yang dilakukan oleh Ali et al. (2011) menunjukkan hasil bahwa inflasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Windriya (2014), Hanania (2015), Hendrayanti dan muharam (2013), guanrtin (2015) menunjukkan hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Bertambahnya pendapatan masyarakat mengakibatkan meningkatnya konsumsi dan tabungan masyarakat tersebut sehingga pada saat terjadi pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, profitabilitas perbankan pun dapat meningkat karena adanya tabungan yang mendorong perbankan untuk meningkatkan pengalokasian dananya melalui kredit.

Perkembangan ekonomi yang berdampak pada peningkatan permintaan barang dan jasa merupakan salah satu penyebab timbulnya inflasi (Suparmono, 2004:127). Inflasi mempengaruhi nilai riil dari biaya dan pendapatan bank. Jika tingkat inflasi diantisipasi, bank dapat menyesuaikan suku bunga dalam rangka meningkatkan pendapatan dari biaya. Sebaliknya, jika inflasi tidak diantisipasi, bank tidak dapat membuat penyesuaian yang tepat dari tingkat bunga yang dapat meningkatkan biaya lebih cepat dari pada pendapatan (Alper dan Anbar, 2011:145).

Sukirno (2008:14) berpandangan bahwa inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian yang disebabkan oleh tingkat pengeluaran agregat yang melebihi kemampuan perusahaan-perusahaan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa, pada kondisi seperti ini konsumen dituntut untuk menyiapkan dananya lebih besar sehingga ada kemungkinan konsumen mengajukan kredit kepada bank untuk memenuhi kebutuhannya tersebut dan pada akhirnya mendorong profitabilitas bank.

Tingkat pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan permintaan dan penawaran produk dan jasa, dalam konteks ini pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang positif terhadap profitabilitas perbankan yang ditandai dengan meningkatnya permintaan dan penawaran pada lembaga keuangan perbankan (Alper & Anbar, 2011). Tingginya inflasi sangat berdampak buruk bagi profitabilitas perbankan (Wibowo & Syaichu, 2013). Dalam hal ini inflasi yang tidak dapat dikendalikan (hiperinflasi) dapat mengurangi minat masyarakat dalam menabung uangnya kepada perbankan, masyarakat akan memilih membelanjakan uangnya untuk kebutuhan hidupnya karena adanya kenaikan harga barang-barang (Sahara, 2013). Dengan demikian, Secara umum faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah (Hanania, 2015).

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat dipahami bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai peran penting dalam pengendalian profitabilitas perbankan syariah di Indonesia, pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu faktor dalam peningkatan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Kondisi lain dapat dilihat dari stabilitas inflasi di Indonesia, dalam hal ini inflasi sebagai faktor eksternal dapat memperlemah pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan bagi pemerintah dan pemegang saham perbankan syariah di Indonesia dalam pengelolaan profitabilitas perbankan agar selalu memperhatikan kondisi eksternal perusahaan baik dari segi pertumbuhan ekonomi dan inflasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan pengaruh NPF, dan Pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia dengan pemoderasian variabel inflasi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial *non performing financing* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa keadaan internal perbankan syariah di Indonesia tidak dapat dipastikan akan meningkatkan profitabilitas, hal tersebut terjadi karena Bank Indonesia telah menetapkan besaran NPF pada seluruh perbankan di Indonesia, variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh signifikan dan positif sehingga meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan profitabilitas perbankan syariah. Secara simultan NPF dan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh signifikan dan positif.
2. Keberadaan inflasi sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini mampu memperkuat pengaruh *non performing financing* terhadap profitabilitas, artinya bahwa besarnya inflasi akan memberikan dampak pada semakin menguatnya pengaruh *non performing financing* terhadap profitabilitas.
3. Keberadaan inflasi sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini mampu memperlemah pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas,

artinya bahwa besarnya inflasi akan memberikan dampak pada semakin lemahnya pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian yang dihasilkan, terdapat kondisi-kondisi yang belum optimal dalam pertumbuhan profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia. Selanjutnya agar diperoleh hasil yang optimal guna mendukung perekonomian secara keseluruhan, maka ada upaya-upaya yang harus dilakukan oleh berbagai pihak terkait, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi investor disarankan untuk melihat kondisi perusahaan sebelum berinvestasi, baik dari segi internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Sehingga dalam melakukan keputusan investasi melihat pergerakan harga saham dan tingkat kesehatannya.
2. Bagi pemerintah dalam pelaksanaan pengendalian inflasi dan pertumbuhan ekonomi lebih mempertimbangkan kondisi internal perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang secara teoritis dapat memperkuat hubungan NPF dan pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas seperti ukuran perusahaan, maupun variabel makro ekonomi lainnya.

## **5.3. Keterbatasan**

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan diantaranya adalah penelitian ini menggunakan metode moderasi inflasi terhadap pengaruh NPF, dan pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas perbankan Syariah yang ada di Indonesia. Jumlah observasi dalam penelitian ini cukup kecil, sehingga belum

mengambarkan kondisi pertumbuhan profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia secara lebih mendalam lagi.

#### **5.4. Implikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan secara teoritis mengenai pengaruh NPF dan pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Selain itu, dapat di jadikan sebagai salah satu bukti secara empiris bagi pemerintah dalam menetapkan dan melaksanakan kebijakan secara makro ekonomi sebagai dasar dari profitabilitas perbankan syariah di Indonesia



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2000. *Management Perbankan: Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*. Malang: UMM,
- Abdillah, Willy dan Jogianto. (2015). *Partial Least Square – Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Abdillah, Rahmat. *Et, al.* (2016). *The Determinants Factor Of Islamic Bank's Profitability And Liquidity In Indonesia*. "Dimitrie Cantemir" Christian University. *Knowledge Horizons – Economics*. Volume 8, No. 2.
- Aisyah, N. 2008. *Manajemen Investasi dan Pasar Modal*. Pusat Pengembangan Bahan Ajar. Universitas Mercu Buana. [www/htt.mercubuana.ac.id](http://www/htt.mercubuana.ac.id) (diakses 17 Maret 2019).
- Ali et al. 2011. "Bank-Specific and Macroeconomic Indicators of Profitability– Empirical Evidence from the Commercial Banks of Pakistan". *Pakistan: International Journal of Business and Social Science*, Vol. 2, No. 6.
- Alper, D & Adem Anber. 2011. "Bank Specific and Macroeconomics Determinant of Commercial Banks Profitability Empirical Evidence from Turkey". *Business and Economics Research Journal*. Vol 2, No 138-152
- Anshori, A. G. (2008). Sejarah Perkembangan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia dan Implikasinya bagi Praktik Perbankan Nasional. *Jurnal Fakultas Hukum UII*, 2(2), 159-172.
- Antonio, Muhammad Syafii. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta Gema Insani Pers-Tazkia Cendikia.
- Ali, M. (2004). *Asset Liability Management*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Arifin, Zainul (2002). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alfabeta,
- Ariyanti, Lilis Erna. (2010). Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA, Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba Pada Bank

Umum Di Indonesia. Program Studi Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.

Bank Indonesia. 2019. "Annual Report (2012, 2013, 2014)". [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) . Diakses 8 Maret 2019.

Bank Islam Malaysia Berhad. 2019. "Annual Report (2012, 2013, 2014)". [www.bankislam.com.my](http://www.bankislam.com.my) . Diakses 8 Maret 2019.

Badan Pusat Statistik. 2019. "Database". [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Diakses 8 Maret 2019.

Bilal et al. 2013. "Influence of Bank Specific and Macronomic Factors on Profitability of Commercial Bank: Pakistan": *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 4, No. 2.

Case, K.E. & Ray C. Fair. (2002). Principles of Economics (Prinsip-prinsip Ekonomi Makro). Diterjemahkan Benyamin Molan. Jakarta: PT Prenhalindo.

Dendawijaya, L. (2003). Manajemen Perbankan Cetakan Kedua. PT Ghalia Indonesia.

Diyah, Sari Halima Tussa. 2016. "Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi tidak dipublikasikan*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

Ernest, & Young. (2013-2014). World Islamic Banking Competitiveness Report. *The Transition Begin*, 1-84.

Fahmi, I. (2012). Analisis kinerja keuangan. Bandung: Alfabeta.

Firdaus, R. 2001. Manajemen Dana Bank. Bandung: LPPM STIE Inaba.

Gul et al. 2011. "Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan. *Pakistan: The Romanian Economic*" *Journal Year XIV*, No. 39

Gunartin. 2015. "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia Periode Juni 2010–2013. *Jurnal Akuntansi Aktual*. Vol, 3, No,2

Hakiim, Ningsukma, dan Haqiqi Rafsanjani. 2016. "Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia". *Jurnal Perbankan Syariah Vol. 1 No. 1*.

Kuncoro, M. (2000). Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi, 1*.

Silvia Hendrayanti, Harjum Muharam. 2013. Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Januari 2003 - Februari 2012). *Diponegoro Journal Of Management Vol, 2 No, 3*

Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. 21. Edisi 7, Penerbit Universitas diponegoro, Semarang

Hasibuan, Drs. H. Malayu S.P. 2007. Dasar-dasar perbankan, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Idrus, Ali. 2018. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap *Return on Equity*" Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat. Vol, 29 No, 2

Otoritas Jasa Keuangan. 2017. "Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017-2019". Roadmap paper

Hanania, Luthfia. 2015. "Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang" Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Perbanas Institue. Vol, 1. No, 1

Harahap, S. Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Husnan, Suad & Enny Pudjiastuti. 1998. *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*. edisi kedua. Yogyakarta: Akademi Manajemen Keuangan YKPN.

Kamus Bank Indoneisa

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

- Machmud, A., dan H. Rukmana. 2010. *Bank Syariah. Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*: Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mahmoedin. 2004. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Muhammad. 2011. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPPSTIM
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN,
- Mukhlis, Imam. 2010. “Kinerja Keuangan Bank dan Stabilitas Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol. 16 No. 2 hlm. 275-285*
- Machmud, A., Rukmana, Hayati, Y. S., Sallama, N. I., & Hardani, W. (2010). *Bank syariah: teori, kebijakan, dan studi empiris di Indonesia*. Erlangga.
- Mulyono, T. P. (1995). *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*, Edisi revisi III. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Naseem, Imran. 2012. “*The Profitability of Banking Sector in Pakistan. Pakistan: An Empirical Analysis from 2006-2010*”. Science Series Data Report, Vol. 4, No. 2.
- Nugraheni, Peni dan Whinda Febrianti Iskandar Alam. 2014. “Pengaruh Resiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*.
- Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah
- Pramuka, Bambang Agus. 2010. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah”. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis Dan Sektor Publik (JAMBSP)*, Vol, 7. No, 1:5
- Putri, Ayuningrum Anggrainy. 2011. “Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA: Studi pada Bank Umum Go Public yang Listed pada Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009. *Skripsi tidak dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

PSAK No. 01 (Revisi 2009)

Raharjapura, Hendra Sumantri. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.

Rahman, A.F., & R. Rochmanika, 2012. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Iqtishoduna*, Vol.8, No.1

Rahardja, dan Manurung. 2004. *Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter*. Jakarta: FEUI

Retnadi. 2006. *Memilih Bank yang Sehat Kenali Kinerja dan Pelayanannya*. Jakarta: PT Grafindo.

Riyadi, Slamet, & Agung Yulianto. (2014). "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal Universitas Negeri Semarang*

Sahara, A. Y. (2013). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1, No. 1,

Sandika, M Tedi. 2013. "Hubungan Faktor-faktor Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas PT. Bank Central Asia Tbk Periode Juli 2005-Mei 2011". *Jurnal Semnas Fekon Fakultas Ekonomi dan Bisnis Perbanas Institue*.

Sekaran, U., & Bougie, R. 2016. *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons

Singarimbun, M. dan Sofyan E. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta, LP3ES

Stiawan, Adi. 2010. "*Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi pada Bank Syariah Periode 2005-2008)*". Tesis Jurusan Magister Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Sukirno.S. 2003. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta : PT. Salemba Empat.

Sukirno, S. 2008. Makroekonomi Teori Pengantar, edisi 3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Siamat, D. (2005). Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Kelima. Jakarta (ID): Lembaga Penerbit FE UI.

Shostak, Frank. Defining Inflation, diakses dari <http://mises.org/daily/908> pada 19 Maret 2018.

Suharyadi dan Purwanto. 2009. *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Edisi 2 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat

Suparmono. (2004). Pengantar Ekonomika Makro. Editor: Ari Sudarman. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Tamny, John. 2010. The True Meaning of Inflation, diakses dari <http://www.forbes.com/2010/01/24/inflation-prices-gold-standardopinions-columnists-john-tamny.html> pada 19 Maret 2019

Todaro, M. P., & Stephen, C. S. (2000). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Ketujuh. Jakarta: erlangga.

UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, ayat 1 pasal 12

Wibowo, Edhi Satriyo, & Muhammad Syaichu. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 2, No. 2,

Windriya, Anafil. 2014. "Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Faktor Internal Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia (Periode 2008-2013). *Tesis tidak dipublikasikan*. Jurusan Magister Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

[Http://www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

<http://www.sharialearn.com>

<https://www.bps.go.id/>

[\(https://finance.detik.com\)](https://finance.detik.com).

## LAMPIRAN

### 3. Pengujian Inflasi Dalam Memoderasi Pengaruh *Non- Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
lny	.8771	.10077	5
lnx1	2.0934	.14580	5
lnz	1.5694	.51078	5
lnm1	3.6628	.41385	5

Correlations

		lny	lnx1	lnz	lnm1
Pearson Correlation	lny	1.000	-.432	.439	.390
	lnx1	-.432	1.000	-.744	-.567
	lnz	.439	-.744	1.000	.972
	lnm1	.390	-.567	.972	1.000
Sig. (1-tailed)	lny	.	.234	.230	.258
	lnx1	.234	.	.074	.160
	lnz	.230	.074	.	.003
	lnm1	.258	.160	.003	.
N	lny	5	5	5	5
	lnx1	5	5	5	5
	lnz	5	5	5	5
	lnm1	5	5	5	5

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.466 <sup>a</sup>	.217	-.565	.12608	.217	.278	2	2	.783	1.592

a. Predictors: (Constant), lnm1, lnx1

b. Dependent Variable: lny

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.009	2	.004	.278	.783 <sup>b</sup>
	Residual	.032	2	.016		
	Total	.041	4			

a. Dependent Variable: Iny

b. Predictors: (Constant), Inm1, Inx1

- **Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.136	1.584		.717	.548					
	Inx1	-.215	.525	-.310	-.409	.722	-.432	-.278	-.256	.679	1.473
	Inm1	.052	.185	.214	.282	.805	.390	.195	.176	.679	1.473

a. Dependent Variable: Iny

- **Hasil Pengujian Normalitas Kolmogrov- Smirov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08915012
Most Extreme Differences	Absolute	.227
	Positive	.202
	Negative	-.227
Test Statistic		.227
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

• **Hasil Uji Autokolineritas**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.02314
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	3
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

• **Hasil Uji Glejser**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero	Partial	Part	Tolerance	VIF
							order				
1	(Constant)	-.390	.369		-1.057	.401					
	lnx1	.100	.122	.464	.822	.497	-.052	.503	.383	.679	1.473
	lnm1	.069	.043	.911	1.613	.248	.648	.752	.751	.679	1.473

**4. Pengujian Inflasi Dalam Memoderasi Pengaruh Pertumbuhan**

**Ekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia**

	Mean	Std. Deviation	N
lny	.8771	.10077	5
lnx2	1.6379	.06666	5
lnz	1.5694	.51078	5
lnm2	3.2074	.55428	5

**Correlations**

		Iny	Inx2	Inz	Inm2
Pearson Correlation	Iny	1.000	.897	.439	.512
	Inx2	.897	1.000	.615	.687
	Inz	.439	.615	1.000	.995
	Inm2	.512	.687	.995	1.000
Sig. (1-tailed)	Iny	.	.020	.230	.189
	Inx2	.020	.	.135	.100
	Inz	.230	.135	.	.000
	Inm2	.189	.100	.000	.
N	Iny	5	5	5	5
	Inx2	5	5	5	5
	Inz	5	5	5	5
	Inm2	5	5	5	5

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.908 <sup>a</sup>	.824	.649	.05972	.824	4.694	2	2	.176	1.824

a. Predictors: (Constant), Inm2, Inx2

b. Dependent Variable: Iny

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.033	2	.017	4.694	.176 <sup>b</sup>
	Residual	.007	2	.004		
	Total	.041	4			

a. Dependent Variable: Iny

b. Predictors: (Constant), Inm2, Inx2

**• Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-1.563	.864		-1.808	.212						
	Inx2	1.560	.617	1.032	2.529	.127	.897	.873	.750	.528	1.894	
	Inm2	-.036	.074	-.197	-.482	.677	.512	-.323	-.143	.528	1.894	

a. Dependent Variable: Iny

- **Hasil Pengujian Normalitas Kolmogrov- Smirov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04223119
Most Extreme Differences	Absolute	.315
	Positive	.315
	Negative	-.174
Test Statistic		.315
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

- **Hasil Uji Autokolineritas**

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00869
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	3
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

- **Hasil Uji Glejser**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	d			Zero-order	Partial	Part	Toleranc	VIF	
				Coefficients							e	
1	(Constant)	-.072	.383	Beta	-.189	.867						
	lnx2	.155	.273	.370	.566	.628	-.279	.372	.269	.528	1.894	
	lnm2	-.047	.033	-.945	-1.447	.285	-.691	-.715	-.687	.528	1.894	

a. Dependent Variable: abs2

**5. Pengujian Pengaruh *Non Performing Financing*, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia**

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
lny	.8771	.10077	5
lnx1	2.0934	.14580	5
lnx2	1.6379	.06666	5

**Correlations**

		lny	lnx1	lnx2
Pearson Correlation	lny	1.000	-.432	.897
	lnx1	-.432	1.000	-.762
	lnx2	.897	-.762	1.000
Sig. (1-tailed)	lny	.	.234	.020
	lnx1	.234	.	.067
	lnx2	.020	.067	.
N	lny	5	5	5
	lnx1	5	5	5
	lnx2	5	5	5

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.977 <sup>a</sup>	.954	.909	.03041	.954	20.959	2	2	.046	3.008

a. Predictors: (Constant), lnx2, lnx1

b. Dependent Variable: lny

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.039	2	.019	20.959	.046 <sup>b</sup>
	Residual	.002	2	.001		
	Total	.041	4			

a. Dependent Variable: lny

b. Predictors: (Constant), lnx2, lnx1

- Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.338	.861		-3.875	.061					
	lnx1	.414	.161	.599	2.571	.124	-.432	.876	.388	.420	2.382
	lnx2	2.045	.352	1.353	5.808	.028	.897	.972	.876	.420	2.382

a. Dependent Variable: lny

- Hasil Uji Autokolineritas

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.00392
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	4
Z	.109
Asymp. Sig. (2-tailed)	.913

a. Median

- Hasil Pengujian Normalitas Kolmogrov- Smirov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000000
	Std. Deviation	.02150437
Most Extreme Differences	Absolute	.345
	Positive	.233
	Negative	-.345
Test Statistic		.345
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

- Hasil Uji Glejser

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.075	.454		-.164	.884					
	lnx1	.050	.085	.532	.593	.613	.568	.387	.345	.420	2.382
	lnx2	-.010	.186	-.047	-.052	.963	-.452	-.037	-.030	.420	2.382

a. Dependent Variable: abs4



**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Vita Nur Maya  
 NIM/Jurusan : 12510093/Manajemen  
 Pembimbing : Dr. Indah Yuliana, S.E., M.M  
 Judul Skripsi : Pengelolaan Modal  
 Kerja Industri Kerajinan Limbah Kertas Avokado Di  
 Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	24 November 2017	Konsultasi Judul dan Bab I	1
2	27 Desember 2017	Revisi Bab I dan Konsultasi Bab II	2
3	07 Januari 2018	Revisi Bab I dan II	3
4	16 Januari 2018	Konsultasi Bab I, II dan III	4
5	20 Februari 2018	Revisi Bab I, II, dan III	5
6	09 Maret 2018	Revisi Bab I, II, dan III	6
7	15 April 2018	Revisi Bab I, II dan III	7
8	15 Mei 2018	ACC Bab I, II dan III	8
9	28 Juli 2018	Konsultasi Bab IV	9
10	27 Agustus 2018	Revisi Bab IV	10
11	20 Oktober 2018	Revisi Bab IV dan V	11
12	15 Maret 2019	ACC Bab IV dan V	12
13	21 April 2019	ACC Keseluruhan Setelah Ujian Skripsi	13

Malang,  
 Mengetahui,  
**Ketua Jurusan**

**Drs. Agus Supto, MM**  
**NIP. 19670816200312 1 001**

LAMPIRAN

**6. Pengujian Inflasi Dalam Memoderasi Pengaruh *Non- Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia**

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
lny	.8771	.10077	5
lnx1	2.0934	.14580	5
lnz	1.5694	.51078	5
lnm1	3.6628	.41385	5

**Correlations**

		lny	lnx1	lnz	lnm1
Pearson Correlation	lny	1.000	-.432	.439	.390
	lnx1	-.432	1.000	-.744	-.567
	lnz	.439	-.744	1.000	.972
	lnm1	.390	-.567	.972	1.000
Sig. (1-tailed)	lny	.	.234	.230	.258
	lnx1	.234	.	.074	.160
	lnz	.230	.074	.	.003
	lnm1	.258	.160	.003	.
N	lny	5	5	5	5
	lnx1	5	5	5	5
	lnz	5	5	5	5
	lnm1	5	5	5	5

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.466 <sup>a</sup>	.217	-.565	.12608	.217	.278	2	2	.783	1.592

a. Predictors: (Constant), lnm1, ln x1

b. Dependent Variable: lny

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.009	2	.004	.278	.783 <sup>b</sup>
	Residual	.032	2	.016		
	Total	.041	4			

a. Dependent Variable: lny

b. Predictors: (Constant), lnm1, ln x1

• **Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
1	(Constant)	1.136	1.584	.717	.548						
	ln x1	-.215	.525	-.310	-.409	.722	-.432	-.278	-.256	.679	1.473
	ln m1	.052	.185	.214	.282	.805	.390	.195	.176	.679	1.473

a. Dependent Variable: lny

- Hasil Pengujian Normalitas Kolmogrov- Smirov

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08915012
Most Extreme Differences	Absolute	.227
	Positive	.202
	Negative	-.227
Test Statistic		.227
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

- Hasil Uji Autokolinieritas

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.02314
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	3
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

- Hasil Uji Glejser

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.390	.369		-1.057	.401					
	Inx1	.100	.122	.464	.822	.497	-.052	.503	.383	.679	1.473
	Inm1	.069	.043	.911	1.613	.248	.648	.752	.751	.679	1.473

**7. Pengujian Inflasi Dalam Memoderasi Pengaruh Pertumbuhan**

**Ekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia**

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Iny	.8771	.10077	5
Inx2	1.6379	.06666	5
Inz	1.5694	.51078	5
Inm2	3.2074	.55428	5

**Correlations**

		Iny	Inx2	Inz	Inm2
Pearson Correlation	Iny	1.000	.897	.439	.512
	Inx2	.897	1.000	.615	.687
	Inz	.439	.615	1.000	.995
	Inm2	.512	.687	.995	1.000
Sig. (1-tailed)	Iny	.	.020	.230	.189
	Inx2	.020	.	.135	.100
	Inz	.230	.135	.	.000
	Inm2	.189	.100	.000	.
N	Iny	5	5	5	5
	Inx2	5	5	5	5
	Inz	5	5	5	5
	Inm2	5	5	5	5

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.908 <sup>a</sup>	.824	.649	.05972	.824	4.694	2	2	.176	1.824

a. Predictors: (Constant), lnm2, lnx2

b. Dependent Variable: lny

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.033	2	.017	4.694	.176 <sup>b</sup>
	Residual	.007	2	.004		
	Total	.041	4			

a. Dependent Variable: lny

b. Predictors: (Constant), lnm2, lnx2

• **Hasil Uji Multikolineritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
		1	(Constant)	-1.563			.864		-1.808	.212	
	lnx2	1.560	.617	1.032	2.529	.127	.897	.873	.750	.528	1.894
	lnm2	-.036	.074	-.197	-.482	.677	.512	-.323	-.143	.528	1.894

a. Dependent Variable: lny

- Hasil Pengujian Normalitas Kolmogrov- Smirov

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04223119
Most Extreme Differences	Absolute	.315
	Positive	.315
	Negative	-.174
Test Statistic		.315
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

- Hasil Uji Autokolineritas

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00869
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	3
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

- Hasil Uji Glejser

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF

1	(Constant)	-.072	.383		-.189	.867						
	lnx2	.155	.273	.370	.566	.628	-.279	.372	.269	.528	1.894	
	lnm2	-.047	.033	-.945	-1.447	.285	-.691	-.715	-.687	.528	1.894	

a. Dependent Variable: abs2

### 8. Pengujian Pengaruh *Non Performing Financing*, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
lny	.8771	.10077	5
lnx1	2.0934	.14580	5
lnx2	1.6379	.06666	5

**Correlations**

		lny	lnx1	lnx2
Pearson Correlation	lny	1.000	-.432	.897
	lnx1	-.432	1.000	-.762
	lnx2	.897	-.762	1.000
Sig. (1-tailed)	lny	.	.234	.020
	lnx1	.234	.	.067
	lnx2	.020	.067	.
N	lny	5	5	5
	lnx1	5	5	5
	lnx2	5	5	5

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.977 <sup>a</sup>	.954	.909	.03041	.954	20.959	2	2	.046	3.008

a. Predictors: (Constant), lnx2, lnx1

b. Dependent Variable: lny

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.039	2	.019	20.959	.046 <sup>b</sup>
	Residual	.002	2	.001		
	Total	.041	4			

a. Dependent Variable: lny

b. Predictors: (Constant), ln<sub>x2</sub>, ln<sub>x1</sub>

- Hasil Uji Multikolineritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.338	.861		-3.875	.061					
	ln <sub>x1</sub>	.414	.161	.599	2.571	.124	-.432	.876	.388	.420	2.382
	ln <sub>x2</sub>	2.045	.352	1.353	5.808	.028	.897	.972	.876	.420	2.382

a. Dependent Variable: lny

- Hasil Uji Autokolineritas**

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.00392
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	4
Z	.109
Asymp. Sig. (2-tailed)	.913

a. Median

- Hasil Pengujian Normalitas Kolmogrov- Smirov

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02150437
Most Extreme Differences	Absolute	.345
	Positive	.233
	Negative	-.345
Test Statistic		.345
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

- Hasil Uji Glejser

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
1 (Constant)	-.075	.454		-.164	.884					
Inx1	.050	.085	.532	.593	.613	.568	.387	.345	.420	2.382
Inx2	-.010	.186	-.047	-.052	.963	-.452	-.037	-.030	.420	2.382

a. Dependent Variable: abs4

## BIODATA PENELITI

Nama : Vita Nur Maya

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 12 Mei 1993

Alamat : Jl. Kedawung Gang IX No. 3 Malang

Telepon/Hp : 089630066343

E-mail : [vitanurmaya1993@gmail.com](mailto:vitanurmaya1993@gmail.com)

### ❖ Pendidikan Formal

- TK Muslimat NU 41 Malang Th. 1998-2000
- SDN TULUSREJO I Malang Th. 2000-2006
- SMPN 20 Malang Th. 2006-2009
- SMA PANJURA Malang Th. 2009-2012

### ❖ Pendidikan Non Formal

- Praktik Kerja Lapangan Integratif (PKLI) di Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kota Malang
- Pelatihan SPSS Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Pelatihan Penelitian Integratif Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

### ❖ Pengalaman Organisasi

- Anggota Paduan Suara Gema



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME  
(FORM C)

Yang bertanda tangan di bawah ini :  
Nama : Zuraidah, S.E.,M.SA  
NIP : 197612102009122001  
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :  
Nama : Vita Nur Maya  
NIM : 12510093  
Handphone : 089630066343  
Konsentrasi : Keuangan  
Email : [vitanurmaya1993@gmail.com](mailto:vitanurmaya1993@gmail.com)  
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Net Performen Financing Terhadap Profitabilitas Dengan Inflasi Sebagai Moderasi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
25%	20%	7%	16%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 Juni 2019  
  
Zuraidah, S.E.,M.SA  
197612102009122001

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Vita Nur Maya  
 NIM/Jurusan : 12510093/Manajemen  
 Pembimbing : Dr. Indah Yuliana, S.E., M.M  
 Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan *Net Performing Financing* Terhadap Profitabilitas dengan Inflasi Sebagai Moderasi pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2013 - 2018

No.	Tanggal	MateriKonsultasi	TandaTangan Pembimbing
1	24 Maret 2019	Konsultasi Judul dan Bab I	1
2	27 Maret 2019	Revisi Bab I dan Konsultasi Bab II	2
3	07 April 2019	Revisi Bab I dan II	3
4	16 April 2019	Konsultasi Bab I, II dan III	4
5	20 April 2019	Revisi Bab I, II, dan III	5
6	09 Mei 2019	Revisi Bab I, II, dan III	6
7	15 Mei 2019	Revisi Bab I, II dan III	7
8	17 Mei 2019	ACC Bab I, II dan III	8
9	18 Juni 2019	Konsultasi Bab IV	9
10	20 Juni 2019	Revisi Bab IV	10
11	21 Juni 2019	Revisi Bab IV dan V	11
12	21 Juni 2019	ACC Bab IV dan V	12
13	24 Juni 2019	ACC KeseluruhanSetelahUjianSkripsi	13

Malang, 21 Juni 2019

Mengetahui,  
Ketua Jurusan



Dr. Agus Sucipto, MM

NIP. 19670816200312 1 001